

**STRATEGI KEPALA MADRASAH UNTUK PENINGKATAN  
MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 NGANJUK**

**SKRIPSI**

OLEH:

**ZAHROTUS SANIA**

NIM: 200106110050



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**LEMBAR PENGAJUAN**

**Skripsi**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH UNTUK PENINGKATAN MUTU**

**PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)**

**1 NGANJUK**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH:**

**ZAHROTUS SANIA**

**NIM: 200106110050**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

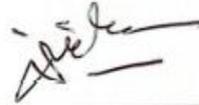
Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk” oleh Zahrotus Sania ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 02 Juni 2025

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001



Sekretaris Sidang  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016



Dosen Pembimbing  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016



Penguji  
Walid Fajar Antariksa, M.M  
NIP. 198611212015031003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang



  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata  
Di MAN 1 Nganjuk

Oleh:

**Zahrotus Sania**

**NIM.200106110050**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP. 198010012008011016**

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**

**NIP. 197811192006041001**

## LEMBAR KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotus Sania

NIM : 200106110050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program

Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri tanpa melakukan plagiasi pada tulisan atau karya orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Maret 2025

Hormat Saya



Zahrotus Sania

NIM.200106110050

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
Desen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING,

Malang, 06 Mei 2025

Perihal : Skripsi Zahrotus Sania

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di-Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi dari mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zahrotus Sania

NIM : 200106110050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk

Oleh karena itu, selaku pembimbing karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi.

Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

*Jazaakumullahu khoirul jazau'*

*Walaikumsalam Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.198010012008011016

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada mereka yang telah memberikan banyak jasa dalam proses belajar penulis sampai terselesaikannya penelitian ini:

1. Terimakasih kepada Buya dan ibu tercinta. Beliau yang telah membimbing dan memberikan restu kepada anaknya untuk memasuki bangku perkuliahan. Dengan pengorbanan yang sangat besar dari materi sampai tenaga demi mewujudkan mimpi seorang anak yang ingin mendapatkan gelar Sarjana. Terimakasih atas do'a yang dilangitkan setiap waktu yang menjadikan semua hambatan dalam proses belajar sampai penelitian ini menjadi mudah dilalui.
2. Terimakasih kepada Abah Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dan Umi Sa'idah Mustaghfiroh selaku Wali saya selama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Motivasi yang diberikan membuat hati menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswi yang juga seorang santri
3. Terimakasih kepada kakak kandung saya beserta istrinya yang telah memberikan semangat dan dukungan berupa materi maupun moril dengan penuh cinta dan kasih.
4. Terimakasih kepada Dosen pembimbing Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, atas luasnya hati dalam menerima kekurangan anak bimbingannya serta keikhlasan dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik
5. Terimakasih kepada dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik selama ini hingga sampailah saya di garis akhir perkuliahan sebagai awal pijakan menggapai cita-cita
6. Terimakasih kepada teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memotivasi dan memberikan semangat

7. Dan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta bimbingannya, sehingga tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita yang Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran kepada umat manusia.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi atas bantuan, dorongan dan bimbingan, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd dan Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberi arahan serta membimbing penulis dari awal hingga akhir penelitian.
5. Bapak dan ibu dosen Program Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak H. Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian.
8. Ketua tim Adiwiyat MAN 1 Nganjuk Bapak Drs. Jamroni dan Wakil ketua Adiwiyata MAN 1 Nganjuk Ibu Mustaghfiroh S.Pd beserta Bapak ibu guru

MAN 1 Nganjuk yang telah memberikan pelayanan terbaik untuk mendukung penelitian.

Dengan adanya penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan dikarenakan keterbatasan penulis dalam menyusun penelitian skripsi. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran serta kritikan baik yang mampu membangun untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

Malang, 18 Maret 2025

Penulis,

Zahrotus Sania

NIM. 200106110050

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR KEASLIAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
MOTTO .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	16
a. Hakikat Strategi.....	16
b. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	17
c. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	21

2.	<b>Peningkatan Mutu Program Adiwiyata.....</b>	<b>26</b>
a.	Pengertian Mutu .....	26
b.	Pengertian Program Adiwiyata .....	28
c.	Tujuan Adiwiyata .....	30
d.	Komponen Adiwiyata.....	32
	<b>B. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>35</b>
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
	<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>36</b>
	<b>B. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>37</b>
	<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>37</b>
	<b>D. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>38</b>
	<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
	<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
	<b>G. Uji Validitas Data .....</b>	<b>43</b>
	<b>H. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>44</b>
	<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
	<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>46</b>
	<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
	<b>C. Temuan Penelitian.....</b>	<b>83</b>
	<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
	<b>A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk .....</b>	<b>93</b>
	<b>B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk .....</b>	<b>97</b>
	<b>C. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk .....</b>	<b>101</b>
	<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
	<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>104</b>
	<b>B. Saran.....</b>	<b>105</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 4.1 Data guru dan pegawai .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.2 Data Siswa .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.4 Temuan Penelitian.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	36
Gambar 3.1 Teknik analisis data.....	42
Gambar 4.1 Green house dan lingkungan madrasah .....	57
Gambar 4.2 Rapat penyusunan kurikulum IPMLH terkait GPBLHS .....	59
Gambar 4.3 Jadwal piket kelas.....	65
Gambar 4.4 Gerakan lima menit memungkut sampah.....	67
Gambar 4.5 Sanitasi dan Drainase .....	69
Gambar 4.6 Pembuatan pupuk kompos .....	70
Gambar 4.7 Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman.....	72
Gambar 4.8 Penghematan energi .....	73
Gambar 4.9 Konservasi air .....	73
Gambar 4.10 Pembiasaan diri menggunakan tempat makan dan tumbler ...	76
Gambar 4.11 Pemilahan sampah di lingkungan sekitar madrasah .....	77
Gambar 4.12 penybarluasan GPLHS .....	77
Gambar 5.1 Hasil penelitian.....	103

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”<sup>1</sup>

(QS. Ar Ra'd:11)

---

<sup>1</sup> Q. 13:11, Asy Syafii, Al-Qur'an Terjemah Syaamil, Bandung: Syaamil Quran, 2007, hlm.250

## ABSTRAK

Zahrotus Sania. 2025. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

**Kata kunci: Strategi Kepala Madrasah, Mutu, Program Adiwiyata.**

Strategi kepemimpinan kepala madrasah mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk membuat rencana dengan menyebutkan kebijakan untuk mencapai tujuan madrasah melalui implementasi dan hasil akhir yang sesuai dengan harapan. Adanya fenomena kerusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan menciptakan permasalahan yang cukup penting dalam lingkup pendidikan. Hal ini menjadikan perhatian kepala madrasah dalam upaya perbaikan berkelanjutan dengan meningkatkan mutu program Adiwiyata.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, implementasi, dan evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk dalam menjalankan kegiatan Adiwiyata yang sistematis dan terencana sehingga memberikan kualitas madrasah yang baik dan pendidikan yang baik pula di madrasah melalui berbagai sumber data yang ada pada madrasah.

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (studi kasus). Dengan mendeskripsikan kondisi atau gejala yang ada di lapangan sekaligus mengumpulkan data dan sumber data yang ada di lapangan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2025 di MAN 1 Nganjuk. kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan data atau verifikasi data untuk kesimpulan.

Hasil atau temuan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan program mutu Adiwiyata di laksanakan dengan menerapkan strategi persuasif. Mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk telah sesuai dengan standar pencapaian program Adiwiyata yang didasarkan pada pedoman Adiwiyata. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan program mutu Adiwiyata melalui beberapa program yang sudah diencanakan sebelumnya dengan menggunakan strategi fasilitatif melalui leukemia sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kualitas guru dan karyawan serta mengoptimalkan sarana prasarana madrasah untuk kepentingan Adiwiyata dan mendatangkan narasumber dari luar madrasah. (3) Dalam pelaksanaan evaluasi melibatkan seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah sebagai pengawas, guru, staf, komite, serta peserta didik. Selain itu madrasah juga menghadirkan tim Adiwiyata. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran untuk melihat bagaimana keadaan madrasah selama satu tahun telah berjalan.

## ABSTRACT

Zahrotus Sania. 2025. Strategy of Madrasah Head in Improving the Quality of Adiwiyata Program at MAN 1 Nganjuk, Skripsi, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

**Keywords: Madrasah Head Strategy, Quality, Adiwiyata Program.**

The leadership strategy of a madrasah principal refers to the ability of a leader to make plans by mentioning policies to achieve madrasah goals through implementation and final results that are in line with expectations. The phenomenon of damage and indifference to the environment creates quite important problems in the scope of education. This makes the attention of the madrasah head in an effort to improve sustainability by improving the quality of the Adiwiyata program.

The purpose of this research is to find out the strategy, implementation, and evaluation of the leadership of the madrasah head in improving the quality of Adiwiyata at MAN 1 Nganjuk in carrying out systematic and planned Adiwiyata activities so as to provide good madrasah quality and good education in the madrasah through various data sources in the madrasah.

The approach and type of research in this study used qualitative research with a type of case study (case study). By describing the conditions or symptoms that exist in the field while collecting data and data sources in the field using observation, interviews, and documentation methods. This research was conducted from January to March 2025 at MAN 1 Nganjuk. Furthermore, the data that has been collected is analyzed through the stages of data condensation, data presentation and finally data withdrawal or data verification for conclusions.

The results or findings that have been carried out in this study indicate that (1) The strategy of the madrasah head in improving the Adiwiyata quality program is carried out by implementing a persuasive strategy. The quality of the Adiwiyata program at MAN 1 Nganjuk is in accordance with the Adiwiyata program achievement standards based on the Adiwiyata guidelines. (2) Implementation of the madrasah head's strategy in improving the quality of the Adiwiyata program through several pre-planned programs using facilitative strategies through human resource leukemia by improving the quality of teachers and employees and optimizing madrasah infrastructure for the benefit of Adiwiyata and bringing in resource persons from outside the madrasah. (3) The evaluation involved all components of the madrasah, starting from the madrasah head as a supervisor, teachers, staff, committees, and students. In addition, the madrasah also presents the Adiwiyata team. Evaluation activities are carried out once a year at the end of the school year to see how the madrasah has been running for one year.

## المخلص

زهرة الثانية. ٢٠٢٥. استراتيجية رئيس المدرسة في تحسين جودة برنامج الأدبويات في مان ١ نجناجوك، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والكيجوروان، جامعة موالن ماكل ابراهميا لسالمية احلومية مألجني، المشرف، د. م. فهم ثرابة ماجستير التربية

### الكلمات المفتاحية: استراتيجية قيادة المدرسة الرئيسية ، الجودة ، أدبوياتا

تشير استراتيجية القيادة لدى مديري المدارس الدينية إلى قدرة القائد على وضع الخطط من خلال ذكر السياسات لتحقيق أهداف المدرسة من خلال التنفيذ والنتائج النهائية التي تتماشى مع التوقعات. إن ظاهرة الإضرار بالبيئة وعدم الاكتراث بالبيئة تخلق مشاكل مهمة للغاية في نطاق التعليم. وهذا ما يجعل اهتمام مدير المدرسة في محاولة لتحسين الاستدامة من خلال تحسين جودة برنامج التعليم في المدارس الدينية.

إن الغرض من هذا البحث هو معرفة استراتيجية وتنفيذ وتقييم قيادة المدرسة في تحسين جودة الأدبويات في مدرسة مان ١ نجناجوك في تنفيذ أنشطة الأدبويات المنهجية والمخططة من أجل توفير جودة جيدة للمدرسة وتعليم جيد في المدرسة من خلال مصادر البيانات المختلفة في المدرسة.

استخدم منهج ونوع البحث في هذه الدراسة البحث النوعي بنوع من دراسة الحالة (دراسة الحالة). من خلال وصف الظروف أو الأعراض الموجودة في الميدان أثناء جمع البيانات ومصادر البيانات في الميدان باستخدام في مان أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء هذا البحث في الفترة من يناير إلى مارس ٢٠٢٥ نجناجوك. علاوة على ذلك، تم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال مراحل تكثيف البيانات وعرض البيانات وأخيراً سحب البيانات أو التحقق من البيانات للتوصل إلى استنتاجات.

تشير النتائج أو النتائج التي تم التوصل إليها في هذه الدراسة إلى أن (١) استراتيجية مدير المدرسة في تحسين برنامج جودة الأدبويات تتم من خلال تنفيذ استراتيجية الإقناع. تتوافق جودة برنامج الأدبويات في مان نجناجوك مع معايير إنجاز برنامج الأدبويات استناداً إلى المبادئ التوجيهية لبرنامج الأدبويات، (٢) تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تحسين برنامج جودة الأدبويات من خلال عدة برامج مخطط لها مسبقاً باستخدام استراتيجيات تيسيرية من خلال رفع مستوى الموارد البشرية من خلال تحسين نوعية المعلمين والموظفين وتحسين البنية التحتية للمدرسة لصالح الأدبويات واستقدام أشخاص ذوي خبرة من خارج المدرسة، (٣) وقد شمل التقييم جميع مكونات المدرسة، بما في ذلك مدير المدرسة كمشرف، والمعلمين، والموظفين، واللجان، والطلاب. بالإضافة إلى ذلك، تقدم المدرسة أيضاً فريق أدبوياتا. يتم إجراء أنشطة التقييم مرة واحدة في السنة في نهاية العام الدراسي لمعرفة كيف كانت المدرسة الدينية تعمل لمدة عام واحد.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci sebagai penghasil generasi bangsa yang kompeten dalam pembangunan peradaban manusia, Pendidikan menjadi sebuah proses untuk terciptanya generasi-generasi penerus bangsa. Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, telah menciptakan titik di mana menghasilkan persaingan dalam masyarakat dengan memaksa orang untuk meningkatkan kualitas hidup, memiliki sumber daya manusia yang tangguh, juga memiliki etos kerja tinggi. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam hal menciptakan individu agar memiliki kualitas hidup yang baik dan bermutu. Sebab itu, sebuah lembaga pendidikan harus memberikan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) telah di sebutkan bahwa negara memiliki hak untuk mendapatkan suatu pendidikan dimana pendidikan adalah hak asasi individu setiap warga itu sendiri.

Pendidikan memiliki dua peran yang harus dijalankan secara proporsional dan kontekstual, *pertama*, pendidikan harus berperan sebagai katalisator perubahan (*agen of change*), dan *kedua*, pendidikan berperan sebagai cagar budaya (*agen of concervative*).<sup>2</sup> Pendidikan yang baik serta didukung oleh lingkungan pendidikan yang memadai dan nyaman, akan memungkinkan kegiatan pembelajaran siswa berjalan dengan baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengimplementasikan pemahaman mengenai pendidikan lingkungan digunakan untuk menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan melalui pendidikan sebagaimana yang telah tercantum pada PP No. 27 Tahun 1999 yang mengatur dampak lingkungan.<sup>3</sup> Setiap individu berhak dalam

---

<sup>2</sup> M. Fahim Tharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Malang: Dreamliterabuana, 2016), hlm. 74

<sup>3</sup> Ali Syafrudin, *Evaluasi Program Adiwiyata Di SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat*, JPPP (Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan), Vol. 1, No.2, 2016, hlm. 257–73

melindungi serta mengelola lingkungan hidup yang searah dengan peraturan perundang-undangan. Dalam dunia pendidikan pengimplementasian ini sesuai dengan yang telah tercantum dalam UU No. 53 Tahun 2019 yang mana peraturan tersebut mendorong agar seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kegiatan program berbudaya lingkungan (Adiwiyata) sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>4</sup>

Program Adiwiyata merupakan gagasan dalam penanggulangan permasalahan lingkungan. Adiwiyata merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan warga madrasah yang akan bertanggung jawab dalam mengelola dan menjaga lingkungan hidup madrasah.<sup>5</sup> Tujuan dari kurikulum pendidikan lingkungan hidup di tingkat pendidikan adalah untuk menciptakan generasi muda yang sadar lingkungan yang akan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan hidup dan bertindak sebagai warga sekolah yang baik, menjaga dan mengatur lingkungan hidup demi pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah mengembangkan program pendidikan lingkungan Adiwiyata dengan tujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan dan pengembangan karakter. Semua pihak dalam proses ini adalah target audiens untuk program pembelajaran di lembaga pendidikan, bukan hanya untuk peserta didik.<sup>6</sup> Terjadinya kerusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan menciptakan permasalahan yang cukup penting dalam lingkup pendidikan. Hal ini menjadikan perhatian dalam upaya perbaikan berkelanjutan dengan meningkatkan mutu program Adiwiyata. Predikat Adiwiyata diberikan sebagai bentuk penghargaan dari

---

<sup>4</sup> Yenti Eflita dkk, *Implementasi Permen LHK No. 52 dan 53 Tahun 2019 di Lingkungan SDN 02 Sungai Naning dan SMPN 1 Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal Ilmiah Global Education, Vol. 5, No. 2, 2024.

<sup>5</sup> Iswari dan Utomo Rizky. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Studi Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 2017, hlm. 38

<sup>6</sup> Moh. Dendi Fathurahman, *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 .No. 2, 2009, hlm. 6

pemerintah kepada madrasah-madrasah yang memenuhi persyaratan dan meningkatkan standar pendidikan lingkungan.<sup>7</sup>

Kepala madrasah memegang peran penting dalam keberhasilan lembaga, dan fungsinya tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu. Seperti yang telah tertuang dalam pasal 12 ayat (1) PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan ketenagaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>8</sup> Perkembangan dan kemajuan madrasah akan terlihat dari cara kepala madrasah menjalankan peran kepemimpinannya dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah. Jika seorang pemimpin madrasah dapat menjalankan tugasnya secara profesional, pendidikan berkualitas tinggi akan dihasilkan.<sup>9</sup> Pemimpin madrasah harus memiliki kemampuan untuk memberikan strategi yang didasarkan pada tujuan keberhasilan untuk mengelola atau mengorganisasikan sumber daya madrasah. Sebagai kepala madrasah, seorang pemimpin harus mampu mendelegasikan tugas, mengarahkan dan mengawasi, berinteraksi secara dua arah dengan tenaga pendidik.<sup>10</sup> Untuk menjadi kepala madrasah, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai kepala madrasah yang berlaku, seperti dalam ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 13 tahun 2007, yang ditetapkan pada 17 April 2007.

Perbincangan mengenai pemimpin madrasah sering kali berkisar pada kepemimpinan. Sangat penting bagi pemimpin madrasah untuk melakukan tugas kepemimpinan dalam sebuah lembaga. Hal ini karena

---

<sup>7</sup> Rachmat Mulyana, *Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 5

<sup>8</sup> PP Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 (1)

<sup>9</sup> Asti Yana dan Zainal Arifin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Vol.5, 2018, hlm. 51

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

kepemimpinan adalah komponen paling penting dari suatu organisasi. Kesuksesan atau kegagalan organisasi dapat dilihat dari bagaimana para pemimpin menggunakan kekuatan kepemimpinan mereka. Sebagai *top leader*, kepala madrasah memiliki otoritas, kekuatan, dan sebuah siasat kepemimpinan yang kuat dalam mengawasi dan mengembangkan karyawannya secara kompeten. Hal tersebut menjelaskan apabila suatu lembaga pendidikan ingin mengoptimalkan mutu program yang dijalankan, maka sebuah lembaga haruslah mempunyai seorang pemimpin yang kompeten. Keberhasilan madrasah bertumpu pada keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah karena merupakan pemegang peran penting dalam keberhasilan lembaga. Strategi kepala madrasah diperlukan dalam meningkatkan mutu dari program yang telah ada dengan mengelola dan menetapkan sumber daya yang berpotensi dalam Madrasah yang telah diperhitungkan secara matang. Dalam menjalankan Adiwiyata juga memerlukan sebuah strategi guna meningkatkan mutu program tersebut. Dengan adanya kepala madrasah yang kompeten, hal ini juga menjadi salah satu usaha meningkatkan mutu program Adiwiyata agar sesuai dengan ketetapan yang dimiliki madrasah. Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi kepemimpinan kepala madrasah mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk membuat rencana dengan menyebutkan kebijakan dan teknik-teknik khusus untuk mencapai tujuan madrasah melalui implementasi dan hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

Peneliti memilih lokasi penelitian bertempat di MAN 1 Nganjuk yang didasari bahwa lokasi tersebut dapat memupuk sikap peduli lingkungan terhadap warga madrasah dimana hal ini juga menunjang proses belajar mengajar lebih kondusif yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pendidikan madrasah tersebut. MAN 1 Nganjuk telah memperoleh prestasi sebagai madrasah adiwiyata nasional sejak

tahun 2016.<sup>11</sup> Berdasarkan studi pendahuluan MAN 1 Nganjuk merupakan madrasah yang berlokasi kurang strategis karena berada pada wilayah kabupaten kecil dan di tengah-tengah pemukiman warga, namun dengan ini tidak menjadikan kepala madrasah pasrah dengan keadaan yang ada. Meskipun letak MAN 1 Nganjuk berada di antara pemukiman kecil bukanlah suatu hal yang akan menjadikan madrasah tertinggal, tetapi MAN 1 Nganjuk berusaha menjadikan madrasah ini sebagai penggagas atau rujukan bagi madrasah-madrasah disekitarnya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk merupakan madrasah dengan akreditasi A dan terletak di Jalan KH. Abdul Fattah Djalalain, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk dengan kode pos 64315.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 1 Nganjuk karena kapasitas kepala madrasah dalam membentuk persepsi publik terhadap lembaga dalam rangka menumbuhkan kepercayaan publik dengan menghadirkan program Adiwiyata dimana pendidikan lingkungan menjadi salah satu program yang menjadi lebih baik. Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk diterapkan dengan cara menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan tata kelola yang efektif, hal ini dapat dicapai dengan membuat *green house* di madrasah dengan menanam pohon serta tanaman toga, memilah sampah organik dan anorganik, membuat tempat resapan air, dll. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya yang ada dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran, yang berarti membiasakan orang lain dengan pengetahuan tentang lingkungan. Program Adiwiyata juga akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Lingkungan yang baik akan membuat pembelajaran nyaman dan efektif.

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang disebutkan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk, *MAN Nglawak Kertosono Terima Penghargaan Adiwiyata Nasional*, diakses pada 8 Februari 2024.

strategi kepemimpinan yang diaplikasikan oleh pemimpin madrasah untuk meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk maka peneliti akan mengkaji tentang **“Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah untuk peningkatan mutu program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, berikut ini adalah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk peningkatan mutu program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
2. Untuk mengetahui implementasi dari strategi kepala madrasah untuk peningkatan mutu program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kepala madrasah untuk peningkatan mutu program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian berjudul "Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk" diharapkan dapat memberikan informasi secara terperinci mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan program adiwiyata sehingga dapat menghadirkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan standar program adiwiyata, secara teori, hal ini dapat berfungsi sebagai sumber data untuk memperluas basis pengetahuan seseorang. dan memperluas pengetahuan.
  - b. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya. Tentang manajemen pendidikan islam dengan memberikan standar dan praktik yang dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bagi keseluruhan pihak yang berencana melakukan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat peraturan dan kebijakan untuk meningkatkan mutu program adiwiyata. Dengan demikian, diharapkan perbaikan di madrasah dapat meningkatkan kualitas tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif, membuat madrasah lebih kompetitif dengan madrasah lain.
  - b. Bagi madrasah, diharapkan penelitian ini akan memberikan siswa pengalaman ilmu untuk melindungi lingkungan dan mengurangi kemungkinan adanya kerusakan alam karena memiliki rasa kepedulian yang ada pada peserta didik.
  - c. Bagi masyarakat, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi memberikan sumbangsih pemikiran pada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperhatikan lingkungan untuk mengurangi

kerusakan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih hijau.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih jauh tentang bagaimana program kepedulian lingkungan dan budaya di sekolah dikelola. Ini juga akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menunjukkan keunikan penelitian ini, para peneliti menganalisis sejumlah penelitian sebelumnya untuk menemukan hubungan dan tumpang tindih dengan subjek penelitian mereka sendiri.

Beberapa penelitian yang memberikan dukungan untuk penelitian ini meliputi:

Pertama, yaitu penelitian tesis dari Robingaenah yang berjudul “Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap” dengan kajian ini difokuskan untuk memastikan bahwa berbagai komponen Adiwiyata telah terpenuhi, termasuk kebijakan yang ramah lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan, kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi, dan fungsi-fungsi manajemen termasuk pengorganisasian, perencanaan, dan pelaksanaan (pemantauan dan pengawasan) fasilitas pendukung yang ramah lingkungan, dan evaluasi. Pemahaman tentang unsur-unsur yang mendorong dan menghambat pelaksanaan program Adiwiyata sangat membantu dalam hal ini. Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap telah mendapatkan pengakuan nasional atas prestasinya pada tahun 2017-2018, yang ditunjukkan dengan perilaku dan karakter yang baik yang merupakan hasil dari pengembangan sikap cinta lingkungan dan peduli lingkungan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang mana menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi yang mana menerapkan jenis deskriptif dan metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara

yang mana hasil datanya dianalisis untuk membuat kesimpulan yang menjadi hasil akhir dari penelitian.<sup>12</sup>

Kedua, Indah Kusuma dari Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan penelitian Prandini, Bedjo Sujanto, Nurjannah yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”. Berdasarkan hasil survei, sekolah tersebut diakui sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan melaksanakan 12 program kegiatan Adiwiyata antara lain kegiatan sehari-hari bebas plastik, pengolahan limbah sekolah sederhana, kantin sehat, pembuangan TPA dan JUMSIH (Jumat Bersih). Program, Pengolahan Sampah Bank, Pengomposan dan Program Daur Ulang 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Kebijakan yang ramah lingkungan, kurikulum yang berfokus pada lingkungan, kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam lingkungan hidup, dan pengelolaan fasilitas pendukung ramah lingkungan menjadi landasan program ini.<sup>13</sup>

Ketiga, penelitian tesis dari Ahmad Azhar penelitian “Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Malang II Batu”. Penelitian ini fokus menekankan seberapa besar peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang didasarkan pada rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan karena pembaharuan telah dilakukan secara efektif dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>14</sup>

Keempat, Tesis karya Ridwan yang berjudul “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program

---

<sup>12</sup> Robingaenah, *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*, Tesis:IAIN Purwokerto, 2018

<sup>13</sup> Indah Kusuma Prandini, Bedjo Sujanto, Nurjannah, *Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol. 7. No. 2, 2018, hlm. 123-12

<sup>14</sup> Ahmad Azhar, *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu)*, Tesis PPS UIN Malang, 2007

Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun”. Penelitian ini berfokus pada Program sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Penelitian ini berfokus mengenai Manajemen kepala sekolah dalam program adiwiyata serta bentuk program-program yang dilakukan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Penelitian menghasilkan program sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berhasil dan terlaksana dengan baik, dengan bukti program kerja dan kegiatan program sekolah Adiwiyata berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

**Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Robingae nah	Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap	Studi tentang Madrasah yang secara efektif menerapkan program Adiwiyata dengan menggunakan metodologi kualitatif.	Pengkajian program Adiwiyata dilihat dari fungsi manajerial program Adiwiyata	Penelitian ini menyoroti strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu program Adiwiyata. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada madrasah
2.	Indah Kusuma	Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3	Menggunakan pendekatan kualitatif, peningkatan mutu pendidikan melalui program adiwiyata	Penelitian berfokus pada implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan	aliyah dengan sudut pandang kepemimpinan strategis yang secara spesifik mengkaji strategi kepemimpinan dalam konteks peningkatan

<sup>15</sup> Ridwan, *Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*, Tesis: IAIN Palangkaraya, 2017

		Kota Tangerang			mutu program Adiwiyata
3.	Ahmad Azhar	Pola Kepemimpi nan Kepala Madrasah Dalam Meningkatk an Mutu Pendidikan di MAN Malang II Batu	Menggunak an pendekatan kualitatif, berfokus pada strategi dari sebuah kepemimpi nan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan	Penelitian berfokus mendeskri psikan tipe atau karakter kepimpina n kepala madrasah dalam menjalanka n strategi dalam meningkat kan mutu pendidikan .	secara keseluruhan melalui strategi kepala madrasah.
4.	Ridwan	Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun	Menggunak an pendekatan kualitatif, Studi kasus di madrasah mengenai program Adiwiyata.	berfokus pada mengenai penerapan program Adiwiyata terhadap sikap peduli pada peserta didik.	

## F. Definisi Istilah

Konsep-konsep yang ada dalam judul dan fokus penelitian akan dijelaskan melalui definisi istilah. Hal ini bermanfaat agar mempermudah pembaca memahami penelitian ini dan mencegah mereka salah memahami elemen-elemen yang ada dalam judul. Penelitian ini menggunakan istilah-istilah berikut:

### 1. Strategi

Menurut bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani atau Greek, berarti “general of generalship” atau sesuatu yang berhubungan dengan puncak manajemen pada suatu organisasi. Menurut istilah, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang akan dicapai di masa depan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut David, strategi adalah suatu seni atau ilmu pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan organisasi yang telah dibuat sehingga dapat mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

### 2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah Seseorang yang menjadi pemimpin yang juga memengaruhi kebijakan madrasah. Kepala madrasah akan memutuskan bagaimana mencapai tujuan pendidikan. Secara sederhana kepala madrasah adalah anggota staf fungsional yang ditunjuk yang bertanggung jawab untuk mengelola program pengajaran dan pembelajaran madrasah.

### 3. Mutu

Peningkatan mutu dikenal sebagai upaya untuk menjaga proses-proses peningkatan kualitas. Joseph N. Juran mendefinisikan kualitas dalam literatur sebagai berikut: ”Quality” mengacu pada fitur produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan menjamin kepuasan pelanggan. Dalam perspektif ini, kualitas berfokus pada keuntungan. Meningkatkan kualitas bertujuan untuk meningkatkan perkiraan, meningkatkan kebahagiaan pelanggan, dan meningkatkan pendapatan. Namun, menambahkan lebih banyak fitur atau meningkatkan kualitas biasanya berarti mengeluarkan lebih banyak biaya, yang akan menaikkan harga”.<sup>17</sup> Kualitas didefinisikan sebagai segala sesuatu

---

<sup>16</sup> Muhammad hadi, Sakdiah Ibrahim, Djailani AR, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 42

<sup>17</sup> Joseph. N. Juran & A. Blanton Godfray, *Juran's Quality Handbook*, (New York:Mc. Graw-Hill, 1999), hlm. 21

yang sesuai dengan standar atau spesifikasi dan dapat diterapkan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau memberikan kesenangan pelanggan melalui manajemen yang efektif.

#### 4. Program Adiwiyata

Setiap individu berhak dalam melindungi serta mengelola lingkungan hidup yang searah dengan peraturan perundang-undangan. Dalam dunia pendidikan pengimplementasian ini sesuai dengan yang telah tercantum dalam UU No. 53 Tahun 2019 yang mana peraturan tersebut mendorong agar seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kegiatan program berbudaya lingkungan (Adiwiyata) sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>18</sup> Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan komunitas di dalam madrasah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan melindungi lingkungan. Program ini dijadikan sebagai tempat untuk belajar sekaligus sebagai tempat untuk menanamkan kesadaran diri individu guna mendukung keselamatan lingkungan alam.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai setiap bagian penting dalam proses penelitian.

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi uraian mengenai studi literatur sebelumnya serta kerangka teori yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi penelitian dalam konteks keilmuan dan menjelaskan landasan teori yang digunakan.

---

<sup>18</sup> Yenti Eflita dkk, *Implementasi Permen LHK No. 52 dan 53 Tahun 2019 di Lingkungan SDN 02 Sungai Naning dan SMPN 1 Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal Ilmiah Global Education, Vol. 5 No. 2, 2024.

Bab III Metodologi Penelitian, yang menyajikan penjabaran lengkap mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan desain penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pendekatan analisis data, analisis keabsahan data, dan tahapan proses penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi hasil pengumpulan data sesuai metodologi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam bab ini, data yang diperoleh disajikan secara sistematis dan rinci sebagai dasar untuk pembahasan lebih lanjut.

Bab V Pembahasan, yang mengupas setiap permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan data temuan lapangan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam kajian pustaka. Pembahasan dilakukan secara mendalam untuk menjelaskan dan menafsirkan makna dari data yang telah dipaparkan.

Bab VI Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil temuan penelitian secara ringkas dan padat sesuai dengan rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dapat diterapkan secara praktis atau dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

###### a. Hakikat Strategi

Dalam mencapai tujuan, Strategi merupakan suatu hal yang penting. Strategi berasal dari istilah Bahasa Yunani “strategos” yang dapat diartikan “umum”. Winardi mendefinisikan strategi sebagai pola tujuan, sasaran, atau maksud, serta kebijakan utama untuk mencapai tujuan. Gagasan ini merupakan upaya untuk menyoroti betapa pentingnya bagi para pemimpin untuk mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan dengan strategi yang tepat. Tujuan tersebut harus dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan pendekatan yang tepat, matang, dan metodis.<sup>19</sup> Hamel dan Prahalad juga mengemukakan pendapat mengenai strategi, yakni strategi adalah kegiatan yang terus menerus dan bertahap yang selalu berkembang dan dilaksanakan dengan memperhatikan harapan konsumen di masa depan.<sup>20</sup> Istilah Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup sejumlah tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Hamel dan Prahalad dalam buku Freddy Rangkuti strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasar sudut

---

<sup>19</sup> Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung:Mandar Maju, 2012)

<sup>20</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Aaction*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. V, 2008), hlm. 31

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Stretgi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126

pandangan tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.<sup>22</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah proses pemilihan kerangka kerja yang memprioritaskan tujuan jangka panjang bisnis atau organisasi, bersama dengan langkah-langkah untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Strategi dalam perkembangannya dapat dilaksanakan dengan berbagai macam konsep strategi yang di sesuaikan dengan keadaan. Sebagaimana pendapat Udin Syarifudin Saud, yakni<sup>23</sup>:

- 1) Strategi Fasilitatif, yang mana strategi ini mengutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud program dapat berjalan dengan mudah dan lancar.
- 2) Strategi Pendidikan, dengan menyampaikan fakta dengan tujuan untuk menentukan Tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Strategi Bujukan, dengan menggunakan cara membujuk atau merayu, mendorong serta mengajak untuk mempengaruhi sasaran.
- 4) Strategi Paksaan, artinya memaksa sasaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi ini dapat dilaksanakan tergantung pada hubungan kontrol antara pelaksana dan sasaran.

#### **b. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Istilah “kepemimpinan” merupakan terjemah dari bahasa inggris yaitu “*Leadership*”. “*Leadership*” berasal dari kata “*leader*” artinya pemimpin atau “*to lead*” artinya memimpin.<sup>24</sup> Kepemimpinan dapat diartikan suatu tindakan dengan melakukan pengarahan, pembimbingan, memberikan pengaruh serta

<sup>22</sup> Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT dan Teknik dan Strategi Membedah Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 4

<sup>23</sup> Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 63-68

<sup>24</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang:Aditya media publishing, 2012), hlm. 37

pengawasan perasaan, pikiran, serta tingkah laku pada individu ataupun kelompok untuk tujuan tertentu.<sup>25</sup> Dalam buku "Pengantar kepemimpinan pendidikan", Dirawat dkk menyebutkan "kepemimpinan" mengacu pada kapasitas seseorang untuk membujuk, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan, dan bahkan memaksa orang lain untuk tunduk dan menerima pengaruh tersebut dan melakukan sesuatu untuk membantu mencapai satu tujuan tertentu.<sup>26</sup>

E. Mulyasa mengatakan kepemimpinan yaitu kegiatan mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan suatu lembaga.<sup>27</sup> Pemimpin memiliki kekuatan untuk mengontrol perilaku karyawan dengan memanfaatkan kekuasaannya. Dimana kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mendorong anggota atau karyawan untuk melakukan hal-hal tertentu yang harus dilakukan.<sup>28</sup> Kemudian menurut Malayu S.P Hasibuan adalah seorang pemimpin yang memengaruhi anggotanya untuk bekerja sama dan produktif demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, pengertian kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang dalam membujuk, mendorong, mengajak, membimbing, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan atau sasaran tertentu. Kepemimpinan sendiri hanyalah sebuah cara mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu dengan integritas. Dalam hal ini, pemimpin dalam dirinya mempunyai kekuasaan untuk membuat anggota kelompoknya

---

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Adminstrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), hlm. 79

<sup>26</sup> Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986), hlm. 23

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107

<sup>28</sup> JM.Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 92-94

<sup>29</sup> Baharuddin dan Umiaso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 43

mengikutinya. Kekuasaan ini meliputi penghargaan, otoritas, persuasi, dan ancaman.<sup>30</sup> Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai pemimpin yang baik sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:<sup>31</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا  
 مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ  
 اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemah: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memimpin di muka bumi. Tugas kepemimpinan ini ditujukan untuk semua orang yang ditugaskan untuk memimpin, tidak hanya Nabi Adam saja, tetapi untuk semua orang yang dianugerahi kemampuan berfikir agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Mengenai tanggung jawab kepemimpinan manusia, hal ini mencakup semua aspek kehidupan, termasuk masalah pendidikan. Karena pentingnya kehadiran peran pemimpin, Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan Imam Abu Dawud:

<sup>30</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 154.

<sup>31</sup> Q. 2:30, Asy Syafii, *Al-Qur'an Terjemah Syaamil*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 6

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَرْفُوعاً: إِذَا خَرَجَ  
ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

Artinya: “Dari Abu Said dari Abu Hurairah bercerita bahwa Rasulullah telah bersabda: Hendaklah jika ada tiga orang bepergian, hendaklah salah satu mereka menjadi pemimpin.” (HR. Abu Dawud).<sup>32</sup>

Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan, sangat perlu adanya pemimpin. Sebab jika tanpa kehadirannya kepemimpinan dari seorang pemimpin maka dalam organisasi atau lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan, karena tidak adanya kejelasan dalam pemberian keputusan maupun dorongan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” yang merujuk pada ketua atau pemimpin dan “madrasah” yang dalam bahasa Arab, kata madrasah merujuk pada tempat untuk menerima dan memberi pelajaran islam yang mencakup kurikulum, dengan penekanan yang lebih besar pada pelajaran agama. Posisi teratas dalam organisasi madrasah adalah kepala sekolah, yang berperan sebagai pemimpin pendidikan. Seperti pendapat Wahjosumidjo mengenai kepemimpinan kepala madrasah. Secara sederhana kepala madrasah adalah anggota staf fungsional yang ditunjuk yang bertanggung jawab untuk mengelola program pengajaran dan pembelajaran madrasah.<sup>33</sup> Kepala madrasah memiliki tugas untuk mengatur, mengajak, mempengaruhi, dan mengkoordinasikan bawahan dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan untuk melaksanakan dan meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran, sehingga dapat secara efektif menjalankan peran kepemimpinan dengan baik. Yang

<sup>32</sup> A. J. Wensinck, *Mu`jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: Maktabah Berbil, 1936), hlm. 15

<sup>33</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83.

pada intinya dapat disimpulkan bahwasanya dalam aktivitas kepemimpinan, seorang pemimpin akan mempengaruhi dan membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

### c. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam lingkup pendidikan, seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya haruslah menetapkan strategi guna tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi staf pengajar, memiliki pola pikir visioner, memiliki program dalam jangka panjang, mampu mengambil keputusan secara bijak dan tepat serta mampu mengevaluasi, merupakan hal yang harus dimiliki untuk menjadi seorang pemimpin Madrasah. Menurut Wahyudi, seorang pemimpin madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan perlu memiliki sejumlah kemampuan, anatar lain: 1) mengembangkan pola pikir kepemimpinan dalam diri sendiri, 2) mampu menerapkan pola pikir tersebut dalam diri sendiri, 3) mampu menggunakan sumber daya madrasah secara efektif, 4) memiliki standar yang tinggi untuk madrasah, dan 5) mampu bertindak secara profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya.<sup>35</sup>

Penjelasan tersebut dapat kesimpulan mengenai strategi kepemimpinan yaitu seorang pemimpin dalam kepemimpinannya haruslah menggunakan strategi untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus mengambil tindakan yang telah diperhitungkan sebagai seorang pemimpin. Oleh karena itu, berikut prosedur strategi yang dilakukan kepala Madrasah:

---

<sup>34</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 161

<sup>35</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 63

### 1) Perencanaan Strategi

Proses menciptakan strategi atau program untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai perumusan strategi. Mengembangkan strategi melibatkan berbagai tugas tindakan yang membantu organisasi mengembangkan dan menetapkan misi dan tujuan strategisnya. Proses perencanaan strategis adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan risiko serta menentukan cara terbaik untuk memanfaatkan keterampilan dan sumber daya secara efektif. Perencanaan ini dilakukan dengan berbagai tahapan yang meliputi:

#### a) Pengembangan Visi dan misi

Sebagai tujuan akhir, visi dan misi berfungsi sebagai fondasi kekuatan layanan berkualitas tinggi yang diberikan kepada siswa dan mengarahkan operasi lembaga pendidikan. Pernyataan visi dan misi ditransformasikan ke dalam tujuan dan target yang harus dicapai dengan cara yang jelas dan praktis agar dapat diimplementasikan dan direalisasikan juga didukung oleh tujuan dan sasaran yang konsisten dengan pencapaian visi dan misi.<sup>36</sup>

Visi merupakan tujuan kolektif untuk masa depan bagi satuan lembaga pendidikan yang dikembangkan dengan melibatkan semua anggota organisasi/lembaga pendidikan.<sup>37</sup> Diharapkan visi yang baik akan memotivasi semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi yang jelas.

---

<sup>36</sup> Maulidi, dkk, *Pengukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi Misi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan*, Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 91-95

<sup>37</sup> Permendikbud No.61 Tahun 2014

Misi berkaitan erat dengan visi. Misi adalah penjabaran visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana tindakan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, misi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan yang ditentukan dalam visi dan beberapa indikatornya. Selain itu, misi menetapkan batasan dan arah untuk proses pencapaian tujuan.<sup>38</sup>

b) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk mengatur elemen-elemen strategis. Untuk membuat strategi suatu organisasi atau lembaga, analisis SWOT digunakan untuk menemukan berbagai aspek secara metodis. Mengembangkan visi, misi, strategi, dan kebijakan selalu menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan strategis. Tujuan penggunaan analisis SWOT adalah untuk memberikan arahan agar menjadi lebih fokus untuk kedepannya. Penentuan posisi analisis SWOT kemudian dapat digunakan untuk membandingkan ide-ide dari berbagai perspektif, baik yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan serta potensi peluang dan ancaman di masa yang akan datang.

*Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman) atau yang biasa disebut SWOT merupakan salah satu sarana bantu dalam perencanaan strategi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan. Ada dua model yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah lembaga yaitu analisis internal, yang berfokus pada institusi

---

<sup>38</sup> Mohune, P., & Tola, B, *Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan*, Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, 2019, hlm. 2

itu sendiri, dan analisis eksternal, yang berfokus pada lingkungan tempat sebuah institusi berfungsi.

c) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Langkah awal dalam peran manajemen adalah perencanaan. Ada tiga jenis perencanaan dalam manajemen antara lain perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.<sup>39</sup> Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan yang diselesaikan setiap tahun atau untuk jangka waktu yang lebih pendek dari lima tahun. Perencanaan ini, yang disebut sebagai perencanaan operasional yang pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan jangka menengah didefinisikan sebagai perencanaan yang dilakukan dalam jangka waktu lima hingga sepuluh tahun. Rencana ini merupakan perpanjangan dari strategi jangka panjang. Sedangkan perencanaan jangka panjang didefinisikan sebagai perencanaan yang dilakukan dalam jangka waktu sepuluh hingga dua puluh lima tahun. Pendekatannya belum tepat, tetapi bersifat global, berbasis perspektif, dan komprehensif.

d) Penentuan strategi

Strategi adalah rencana komprehensif yang berkembang, produktif, dan efisien untuk mencapai tujuan dengan sukses. Strategi adalah rencana jangka panjang yang dibuat secara cermat dengan menggunakan teknik operasional, bersama dengan tujuan dan tindakan yang terukur. Pada tahap proses manajemen strategi ini, strategi-strategi yang mungkin dapat membantu suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuannya diidentifikasi,

---

<sup>39</sup> Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta:Persada Pers, 2013), hlm. 38

dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan salah satu atau kombinasi dari strategi-strategi tersebut dipilih untuk menjadi strategi.

## 2) Implementasi Strategi

Setelah melakukan perencanaan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah implementasi strategi tersebut. Proses ini mungkin memerlukan penyesuaian pada sistem manajemen, budaya, atau struktur organisasi secara keseluruhan.<sup>40</sup> Penggunaan strategi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan madrasah; kegiatan optimalisasi dapat secara matang mengubah tujuan menjadi tindakan untuk menciptakan program yang bermutu. Beberapa prosedur yang terlibat dalam penerapan strategi antara lain merencanakan dan menganalisis perubahan, mengkomunikasikan dan mempromosikan perubahan, menciptakan upaya transisi, dan menindaklanjuti keadaan baru.<sup>41</sup> Sebagaimana penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya penyesuaian perencanaan dan melakukan analisis dengan tetap memperhatikan sumber daya, lingkungan internal dan eksternal, serta keadaan saat ini dan di masa depan merupakan hal yang sangat penting ketika menerapkan strategi.

## 3) Evaluasi Strategi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam serangkaian tugas manajemen strategi. Menilai setiap tindakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan strategis sejalan dengan rencana dikenal sebagai evaluasi, pengawasan, atau pengendalian. Hal ini sangat penting untuk menjaga segala hal tetap berada di jalur yang benar, setiap penyimpangan harus

---

<sup>40</sup> J. David Hunger, Thomas L, Transl. Wheelen, *Essentials Of Strategic Management*, (New Jersey:Prentice Hall), hlm.20

<sup>41</sup> J. David Hunger dan Thomas I, Weelen, *Manajemen Strategi Terjemahan*, (Yogyakarta:Andi Ofset, 2003), hlm.17

segera diperbaiki. Strategi dapat dievaluasi dengan beberapa cara, seperti:

a) Monitoring hasil dari penerapan strategi

Aktivitas ini bertujuan untuk menentukan apakah asumsi dasar atau fondasi yang digunakan dalam pembuatan strategi masih relevan atau telah mengalami perubahan yang signifikan.<sup>42</sup>

b) Mengukur kinerja individu dan lembaga atau madrasah

Ukuran kinerja yang digunakan tergantung pada bagaimana unit organisasi dinilai dan bagaimana tujuan-tujuan tersebut dicapai. Pada kenyataannya, tujuan yang ditetapkan selama tahap perumusan strategi dalam proses manajemen strategis harus digunakan untuk menilai kinerja sekolah selama tahap implementasi strategi (dalam hal profitabilitas, pemasaran, dan pengurangan biaya, di antara ukuran-ukuran lainnya).<sup>43</sup>

c) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh manajemen tingkat atas, kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan sejumlah tindakan korektif. Tindakan korektif dapat berupa menulis ulang tujuan yang harus dicapai, mengganti individu yang tidak sesuai, atau mengubah struktur.<sup>44</sup>

## 2. Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata

### a. Pengertian Mutu

Secara istilah mutu merupakan sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki keluaran atau output yang

---

<sup>42</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm.128

<sup>43</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 391

<sup>44</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm.129

dihasilkan.<sup>45</sup> Menurut Rohiat, “Mutu atau kualitas adalah gambaran umum dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan bahwa produk dan jasa tersebut mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan eksplisit atau implisit”, bagaimanapun juga konsep Rohiat dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>46</sup>

Menurut Germez, yang dikutip oleh Nur Zazin, mutu dapat didefinisikan dalam berbagai arti. Dalam artian konvensional menjabarkan mengenai mutu merupakan karakteristik utama dari produk, sedangkan secara modern mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang akan memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun, gagasan bahwa tidak ada proses yang sempurna menunjukkan bahwa segala sesuatu dapat diperbaiki.<sup>47</sup>

Joseph N. Juran mendefinisikan kualitas dalam literatur sebagai berikut: ”Quality” mengacu pada fitur produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan menjamin kepuasan pelanggan. Dalam perspektif ini, kualitas berfokus pada keuntungan. Meningkatkan kualitas bertujuan untuk meningkatkan perkiraan, meningkatkan kebahagiaan pelanggan, dan meningkatkan pendapatan. Namun, menambahkan lebih banyak fitur atau meningkatkan kualitas biasanya berarti mengeluarkan lebih banyak biaya, yang akan menaikkan harga”.<sup>48</sup>

Berdasarkan perspektif yang beragam dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang sesuai dengan standar atau spesifikasi dan dapat diterapkan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau memberikan kesenangan pelanggan melalui manajemen yang efektif.

---

<sup>45</sup> Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.75

<sup>46</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 52

<sup>47</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- ruzz Media, 2011), hlm. 54

<sup>48</sup> Joseph. N. Juran & A. Blanton Godfray, *Juran's Quality Handbook*, (New York:Mc. Graw-Hill, 1999), hlm. 21

## **b. Pengertian Program Adiwiyata**

Program adalah pernyataan yang mencakup kesimpulan dari berbagai serangkaian tujuan atau harapan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu program seringkali mencakup seluruh aktivitas yang berada dalam bidang yang sama, atau tujuan yang saling melengkapi, yang semua harus dilakukan secara bersamaan dan sesuai urutan.<sup>49</sup>

Program harus dilaksanakan secara konsisten. Untuk program seorang pimpinan madrasah berhasil, tim kerja yang terdiri dari guru kompeten dan proporsional harus ada. Hal ini penting untuk mencapai produktifitas belajar, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwasannya maksud dari program yaitu sebagai kumpulan perencanaan yang digunakan dalam pencapaian suatu tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu menggunakan cara yang diinginkan agar tepat sasaran.

Adiwiyata merupakan sebuah kata Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Adi” yang dapat diartikan sebagai besar, hebat, baik, ideal atau sempurna dan “Wiyata” dapat diartikan sebagai tempat dimana seseorang dapat menimba ilmu pengetahuan, standar sosial dan etika dalam berkehidupan sosial.<sup>51</sup> Menurut Tangkilisan dalam Susi J Silabaan Adiwiyata kemudian dianggap sebagai tempat yang tepat dalam menimba ilmu pengetahuan dan penciptaan kondisi yang baik bagi madrasah yang dapat menjadi dasar bagi seluruh elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai kesejahteraan

---

<sup>49</sup> Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 349

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 181

<sup>51</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: KLH dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 3

sosial dan membangun cita-cita yang berkelanjutan.<sup>52</sup> Adiwiyata merupakan program madrasah yang bertujuan untuk mendorong adanya gerakan penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan membuat sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu pembelajaran dan pembinaan bagi warga madrasah, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, dan warga yang berada di sekitar madrasah.<sup>53</sup>

Program Adiwiyata juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat Al-qur'an surat Al A'raf ayat 56 dimana ayat ini membahas tentang perintah Allah SWT untuk menjaga lingkungan:<sup>54</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat ini mengandung pesan penting tentang tanggung jawab manusia terhadap kelestarian dan keseimbangan alam, yang sangat relevan dengan konsep program Adiwiyata, yaitu program pendidikan berbasis lingkungan hidup yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam konteks program Adiwiyata, ayat ini menegaskan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia. Dalam kerangka

<sup>52</sup> Tangkilisan, *Implementasi Lingkungan Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)*, Manajemen Publik, sebagaimana dikutip oleh Susi J. Silaaban, JOM FISIP, Vol. 4.No. 2, 2017

<sup>53</sup> Takarina Yusnidar dkk, *Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat*, Journal Of Educational Social Studies, Vol. 4 No. 1, 2015, hlm. 2

<sup>54</sup> Q. 7:56, Asy Syafii, *Al-Qur'an Terjemah Syaamil*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 157

Adiwiyata, segala aktivitas positif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat merupakan bentuk perbuatan baik yang akan mendatangkan rahmat dan keberkahan. Dengan demikian, Surat Al-A'raf ayat 56 dapat dijadikan sebagai dasar spiritual dan etis dalam mendukung program Adiwiyata. Ayat ini mengajak setiap insan, termasuk warga sekolah, untuk tidak merusak bumi, melainkan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan dan amal kebajikan.

Seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2022 mengenai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), Adiwiyata adalah penghargaan dari pemerintah yang diperuntukkan bagi sekolah atau madrasah yang berhasil menerapkan program PLBHS.<sup>55</sup>

Program utama Adiwiyata dalam dunia pendidikan adalah untuk membangun sebuah lembaga madrasah yang berbudaya dan peduli dengan lingkungan. Program dan acara harus didasarkan pada prinsip-prinsip kehidupan seperti kebersamaan, transparansi, integritas, keadilan, dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, baik terintegrasi maupun monolitik, ini adalah salah satu kriteria dan indikator program ini.<sup>56</sup>

### **c. Tujuan Adiwiyata**

Pendidikan diarahkan menuju peningkatan lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat dengan membangun individu yang kuat, memiliki standar sosial sebagai anggota masyarakat, dan kapasitas

---

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 23, 2022

<sup>56</sup> T. Handayani, *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 97

untuk berkembang secara mandiri.<sup>57</sup> Namun pendidikan lingkungan berfokus pada meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang lingkungan dimana akan menghasilkan etika lingkungan.<sup>58</sup> Dengan demikian tujuan program Adiwiyata adalah untuk menginspirasi dan membentuk madrasah-madrasah di Indonesia untuk terlibat bersama negara dalam melindungi lingkungan dan memajukan pembangunan berkelanjutan demi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Secara khusus, pencapaian tujuan pendidikan lingkungan hidup madrasah harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar program, yaitu:<sup>59</sup>

1) Prinsip partisipatif

Melibatkan warga sekolah secara langsung dalam program Adiwiyata adalah bagian penting dari keberhasilannya. Ini berarti bahwa semua orang di madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, pegawai, karyawan, dan karyawan kantin, harus berpartisipasi secara aktif dalam membangun budaya yang ramah lingkungan. Ringkasnya, bahwa program pendidikan berbudaya lingkungan merupakan alternatif yang berguna untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pemahaman tentang proses alam dan sistem lingkungan.

2) Prinsip berkelanjutan

Kegiatan dalam madrasah harus dilaksanakan dengan perencanaan yang maksimal dan dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, proses yang telah dilaksanakan harus dipantau dan dievaluasi. Hal ini berguna untuk memantau dan

---

<sup>57</sup> Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 12

<sup>58</sup> Joy Palmer dan Philip Neal, transl. *The Handbook of Environmental Education*, (New York: Routledge, 1994), hlm. 20

<sup>59</sup> T. Handayani, *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*, *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 03 No. 1, hlm. 102

menilai seberapa efektif pengimplementasian program Adiwiyata dalam madrasah. Hal ini memungkinkan adanya masukan untuk perbaikan dan kemajuan program di masa mendatang.

#### **d. Komponen Adiwiyata**

Komponen-komponen pelaksanaan program Adiwiyata antara lain perencanaan, Pelaksanaan gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup, serta Pemantauan dan evaluasi program Adiwiyata.

##### 1) Perencanaan

Setiap warga madrasah berpartisipasi dalam program Adiwiyata, yang disediakan sebagai bentuk kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Untuk menghasilkan program yang bermutu, kepala madrasah berkewajiban untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara akurat dan sistematis. Dalam meningkatkan program Adiwiyata, Adapun standar sebagai indikator peningkatan program Adiwiyata, antara lain sebagai berikut:<sup>60</sup>

a) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melalui kebijakan sekolah yang sadar dan berbudaya lingkungan.

##### b) Implementasi kurikulum berbasis lingkungan

Kurikulum lingkungan hidup memberikan informasi tentang pengelolaan dan konservasi lingkungan hidup serta disampaikan dalam berbagai cara untuk

---

<sup>60</sup> Kementrian Lingkungan Hidup, *Panduan Program Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan hidup. Kurikulum mencakup semua pengalaman akademik yang disediakan madrasah bagi semua siswa, baik di dalam maupun di luar madrasah.<sup>61</sup> Dengan standar yang ada, tenaga pendidik mampu menciptakan kegiatan pembelajaran lingkungan, dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan PPLH.

- c) Rencana kerja jangka menengah (RJKM) yang memuat PBLHS
- d) Rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memuat gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah

Kegiatan ini merupakan usaha yang bekerjasama dengan pemerintahan dalam melakukan berbagai tindakan yang menguntungkan dalam kaitannya dengan inisiatif pengelolaan lingkungan.<sup>62</sup> Kegiatan berbasis lingkungan mempunyai standar yaitu pengelolaan lingkungan hidup serta pelaksanaan kegiatan perlindungan yang tersusun bagi warga madrasah, dan menjalin kerja sama dengan pemerintah untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

- e) Evaluasi diri madrasah.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2004), hlm. 23.

<sup>62</sup> Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1998), hlm. 63.

<sup>63</sup> Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.15

2) Pelaksanaan GPBLH (Gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup) di madrasah

Gerakan PBLHS merupakan upaya warga madrasah dalam meningkatkan taraf hidup dan menjaga fungsi lingkungan. Tujuan utama program Adiwiyata adalah memberikan manfaat bagi seluruh warga madrasah, yang meliputi pengajar, siswa, staf administrasi, dan kepala madrasah. Pengajaran tentang lingkungan hidup melibatkan lebih dari sekadar pada ilmu pengetahuan, namun bagaimana pendidikan lingkungan hidup perlu dipraktikkan dan tidak hanya terbatas. Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di madrasah, terdiri dari tindakan kolektif yang disengaja, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Adapun standar-standar yang ditetapkan dalam program Adiwiyata, yaitu:<sup>64</sup>

- a) Menerapkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler
- b) Mengintegrasikan pembiasaan diri dengan perilaku ramah lingkungan hidup
- c) Penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di lingkungan sekitar madrasah
- d) Membangun komunikasi dan jaringan kerja
- e) Mempromosikan dan menyebarluaskan gerakan perilaku ramah lingkungan hidup
- f) Membentuk dan memberdayakan kader-kader Adiwiyata

---

<sup>64</sup> Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.15

### 3) Evaluasi

Terdapat beberapa indikator untuk pelaksanaan evaluasi program adiwiyata, antara lain:

- a) Secara berkala, minimal satu kali dalam satu tahun, pelaksanaan gerakan PBLHS dimonitor dan dievaluasi.
- b) Melibatkan masyarakat dan warga madrasah dalam pemantauan dan penilaian pelaksanaan gerakan PBLHS.
- c) Hasil pemantauan dan penilaian pelaksanaan gerakan PBLHS dituangkan dalam laporan evaluasi diri madrasah.
- d) Hasil monitoring dan evaluasi disampaikan kepada instansi terkait.<sup>65</sup>

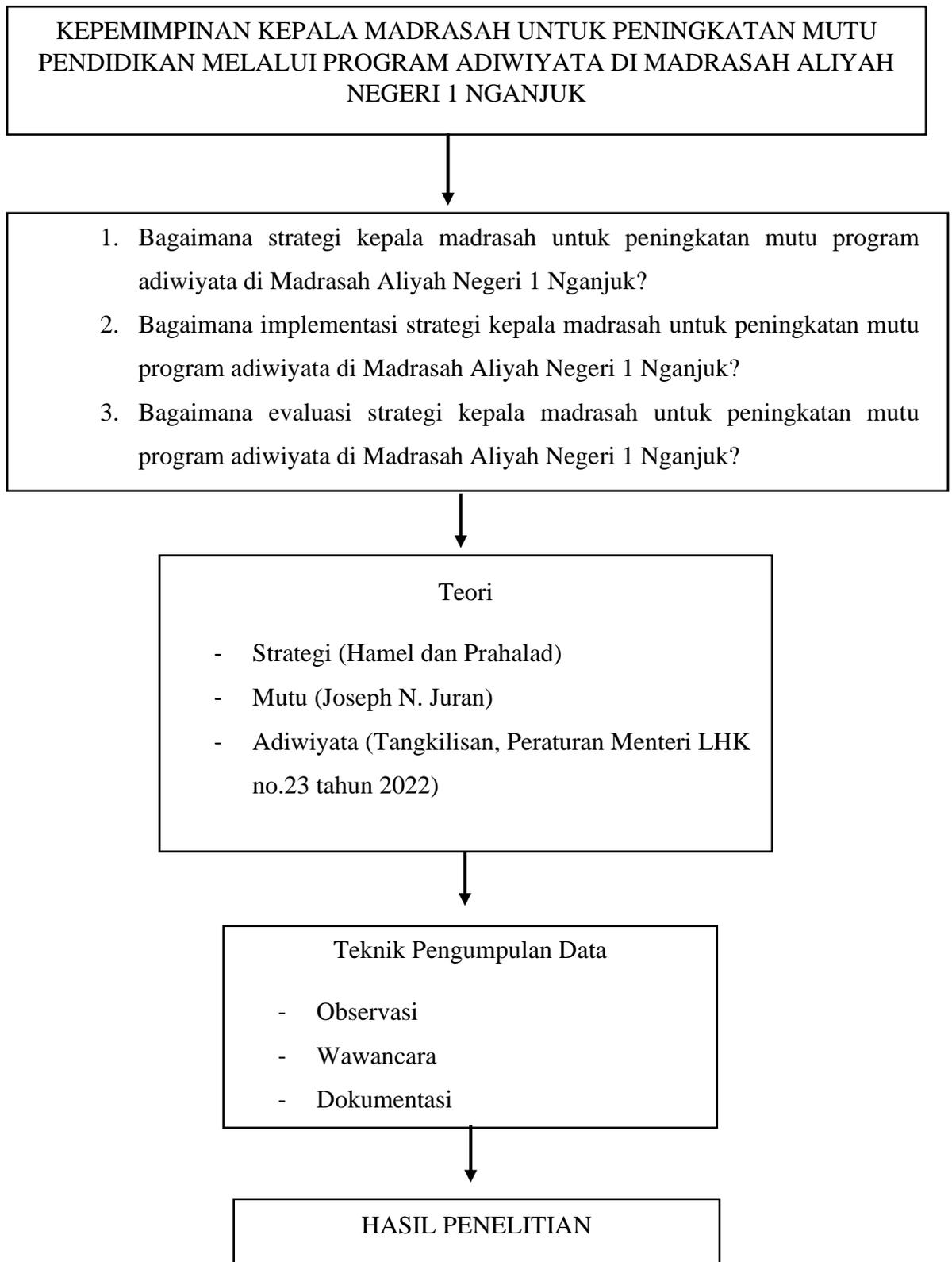
## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah gambaran konseptual yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara teori penelitian dan pengenalan berbagai masalah yang telah digunakan untuk membuat kesimpulan tentang pentingnya penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir juga mencakup penjelasan teoritis yang menghubungkan, menjelaskan hubungan, pengaruh atau hubungan antara variabel penelitian. Kerangka berpikir didasarkan pada teori yang relevan, pendapat ahli, dan temuan studi yang menguatkan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.16

<sup>66</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Desain Penelitian Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 45



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Menurut John Creswell dari J.R. Raco, Studi kasus merupakan bagian dari metodologi kualitatif yang mengambil data dari berbagai sumber untuk mengkaji kasus secara mendalam.<sup>67</sup> Oleh karena itu, dengan menggunakan studi kasus semacam ini, peneliti dapat mendeskripsikan kondisi atau gejala yang ada di lapangan sekaligus mengumpulkan data dan sumber data yang ada di lapangan. Selain itu, mereka mengumpulkan data yang kompleks. Dalam buku Lexy J. Moleong, Bodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif tentang perilaku subjek yang diamati. Metode ini mempertimbangkan latar belakang dan individu tersebut secara menyeluruh. Dalam situasi seperti ini, organisasi atau individu tidak boleh dipisahkan dalam variabel atau hipotesis, sebaliknya, mereka harus dianggap sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>68</sup>

Metode ini mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan data yang diperoleh. Metode ini juga sering digunakan untuk menemukan solusi atas masalah dan situasi tertentu. Selain itu, Pendekatan ini juga cocok untuk menghasilkan konsep-konsep baru untuk menyelesaikan kejadian tertentu yang sedang atau akan terjadi. Dalam penelitian kualitatif, akan menerima beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian jawaban dari narasumber atau informan akan

---

<sup>67</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 49.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), bag. 34, hlm. 4.

dikumpulkan bersama dengan beberapa sumber yang relevan. Setelah mengumpulkan data peneliti akan menganalisis dan mengolah data dengan hati-hati. Dibandingkan dengan angka-angka, data yang dikumpulkan terdiri dari gambar dan kata-kata. Oleh karena itu, Untuk memberikan ringkasan presentasi laporan, kutipan data akan disertakan dalam penyajian proposal.

Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung objek penelitian dan mendorong informan untuk memberikan informasi tentang kondisi objek penelitian secara alamiah tanpa paksaan untuk mencapai hasil yang baik.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti harus hadir selama penelitian, yang telah berdiskusi dengan lembaga pendidikan tentang jadwalnya. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dalam penelitian ini. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat penting karena mereka memiliki kemampuan untuk menangkap langsung semua peristiwa yang terjadi di lapangan. Ini berarti bahwa peneliti tidak dapat mewakili keberadaan mereka di lapangan selama penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan tentang keadaan sebenarnya, peneliti diharuskan hadir di lokasi. Oleh karena itu, tidak ada yang mewakili peneliti untuk hadir.<sup>69</sup> Apabila kehadiran peneliti diwakilkan, maka akan membuat data yang dikumpulkan menjadi tidak valid. Diadakannya dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di tempat yang dikenal sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena memudahkan pencari untuk melakukannya. MAN 1 Nganjuk yang beralamat di Jalan KH.

---

<sup>69</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 62

Abdul Fattah, Kertosono, Bogo, Nglawak, Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Kode Pos 64315, Jawa Timur, telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Adapun selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk yaitu M. Zuhail, S.Ag., M.Pd. MAN 1 Nganjuk merupakan sekolah Adiwiyata dan merupakan tempat pengambilan tempat penelitian karena merupakan sekolah percontohan Adiwiyata. Sejak tahun 2016, MAN 1 Nganjuk telah memperoleh peringkat Adiwiyata nasional. Meskipun madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama, disamping mengedepankan kegiatan yang selalu berkaitan dengan agama, namun juga mengedepankan kegiatan non akademik, seperti memperhatikan lingkungan sekitar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi paling dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk menghindari adanya kesenjangan antara data yang didapatkan oleh peneliti dengan kondisi riil yang terjadi ditempat penelitian, maka dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mendapatkan data dan sumber data yang selengkap mungkin. Data adalah suatu penjelasan mengenai hal-hal yang telah dipahami dan diketahui dan diwujudkan melalui suatu simbol-simbol, angka-angka, kode ataupun lainnya.<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program adiwiyata di MAN 1 Nganjuk. Para peneliti menggunakan informasi dari wawancara, rekaman, foto, dan arsip yang berkaitan dengan topik penelitian mereka serta data dokumentasi dalam bentuk rekaman. Hambatan juga dialami selama menjalankan proses meningkatkan mutu pendidikan melalui program adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan instrumen pengumpulan data, observasi wawancara, dan dokumentasi. Sumber data ini terbagi menjadi dua bagian:

---

<sup>70</sup> M. Iqball Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

1. Data primer, ini merupakan suatu data yang didapatkan dengan prosedur serta teknik pengambilan data yaitu bisa melalui wawancara, observasi, ataupun menggunakan suatu instrumen pengukuran yang telah dirancang berdasarkan tujuan. Dalam penelitian ini sumber data primer ini diperoleh dari sumber utama yaitu Kepala Madrasah Bapak Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd.I, Ketua Tim Adiwiyata Bapak Drs. H. Djamroni, tim Adiwiyata bagian portofolio Bu Mustaghfiroh S.Pd, dan peserta didik di MAN 1 Nganjuk terkait program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk dan strategi yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata tersebut.
2. Data sekunder, yaitu suatu data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, dan data ini berupa dokumentasi ataupun arsip yang resmi.<sup>71</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, majalah, dan jurnal ilmiah lainnya. Sumber data sekunder lainnya adalah file dokumentasi sekolah, yang mencakup profil madrasah, visi misi madrasah, dan tujuan madrasah, serta semua data yang mendukung penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan utama penelitian.<sup>72</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan sumber dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai kejadian-kejadian yang telah diselidiki dengan datang langsung pada lokasi penelitian.<sup>73</sup> Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung. Peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian, dimulai dengan observasi umum dan memusatkan perhatian sebelum berkonsentrasi pada masalah dan alasan yang terjadi di MAN

---

<sup>71</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hml. 36

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Baandung, ALFABETHA, 2017), hlm. 229

<sup>73</sup> Mardalis, *Metode Peneltian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

1 Nganjuk. Metode ini dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan dikaji. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak biasa, pengumpulan data terhadap kondisi fisik objek penelitian mengharuskan peneliti memanfaatkan indera sebagai alat utama dalam observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang Wawancara adalah pendekatan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sumber data melalui dialog, atau tanya-jawab, dengan harapan mendapatkan jawaban dan solusi atas masalah yang dihadapi.<sup>74</sup> Subjek informan penelitian akan diwawancarai secara pribadi oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan ini. Penelitian ini melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala madrasah dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah untuk peningkatan mutu pendidikan melalui program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.
- b. Ketua program Adiwiyata guna mendapatkan informasi mengenai program Adiwiyata.
- c. Guru, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pendapat guru terhadap peningkatan mutu pendidikan dari adanya kepemimpinan kepala madrasah melalui program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.
- d. Peserta didik, guna mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan para peserta didik yang terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui program Adiwiyata.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui pemeriksaan segala hal berbentuk catatan, seperti surat kabar, majalah dan sebagainya merupakan cara metode dokumentasi ini dilakukan.<sup>75</sup> Metode dokumentasi dalam

---

<sup>74</sup> Hardani, Helmina, Evi dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 137-138.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 231

penelitian kualitatif bertindak sebagai media untuk mengumpulkan data premier karena bukti-bukti diberikan secara logis berdasarkan asumsi orang lain.<sup>76</sup> Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk, serta data tambahan yang diperlukan untuk penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan paradigma analisis Miles, Huberman dan Saldana. Dalam penelitian kualitatif, pemrosesan data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data. Ada tiga alur analisis data kualitatif yang berlangsung bersamaan, seperti yang dicatat oleh Miles, Huberman, dan Saladana. Alur analisis data meliputi kondensasi data, data display, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Analisis data merupakan Tindakan menggabungkan dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>77</sup>

### 1. Kondensasi data (pemadatan data)

Merupakan Proses mengurangi, memilih, atau menyederhanakan data sedemikian rupa sehingga mendekati keseluruhan catatan yang telah diakuisisi.<sup>78</sup> Metode pemilihan data melibatkan identifikasi dimensi yang memiliki arti dan kepentingan lebih, dengan tujuan untuk memperkuat penelitian dengan mengumpulkan semua informasi yang tersedia. Proses pemfokusan (*focusing*), memperhatikan tujuan penelitian untuk mengecualikan data yang dianggap tidak sesuai, tidak memiliki pola, atau tidak relevan dengan penelitian. Dengan demikian, akan dihasilkan data yang lebih terarah dan terkonsentrasi pada kesimpulan yang diinginkan.

---

<sup>76</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 141

<sup>77</sup> B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 31

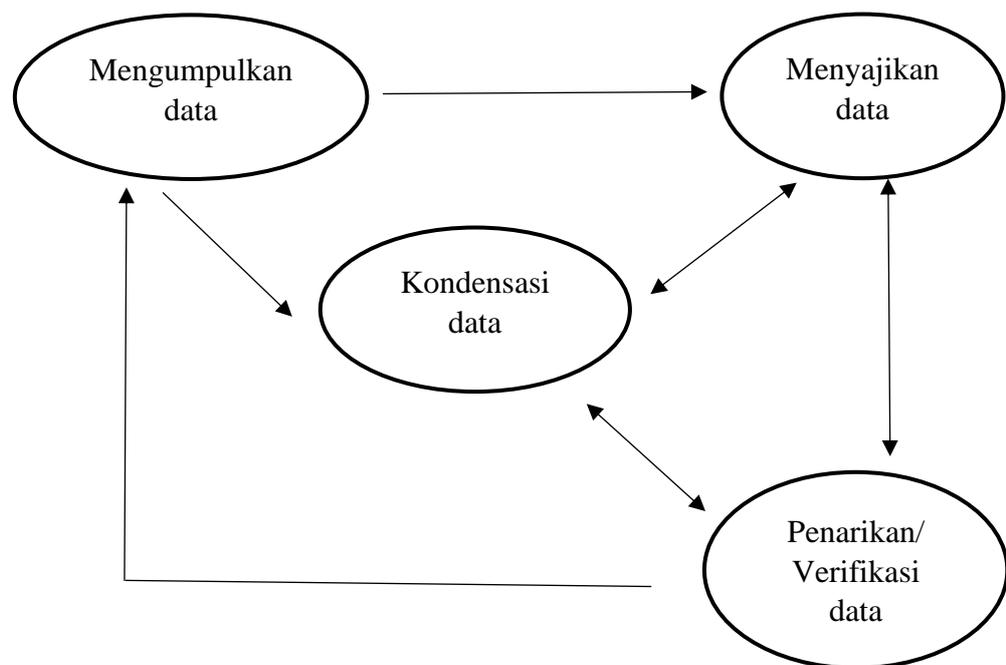
<sup>78</sup> Abdul Majiid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara timur, 2017), hlm. 56

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, "penyajian data" mengacu pada pengaturan informasi yang memudahkan peneliti untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian data ini disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tambahan gambar, grafik atau tabel sebagai pendukung.

## 3. Penarikan dan verifikasi data

Setelah beberapa tahapan-tahapan analisis sudah selesai dilakukan secara menyeluruh, maka akan ditarik sebuah kesimpulan yang disajikan secara deskriptif.



**Gambar 3.1 Teknik analisis data  
Miles, Huberman dan Saldana (2014)**

## G. Uji Validitas Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian kualitatif harus diuji. Oleh sebab itu, data yang telah dikumpulkan dapat dipercaya, maka verifikasi data diperlukan karena digunakan sebagai jaminan keakuratan data yang dikumpulkan selama penelitian, validitas data didasarkan pada kriteria tertentu. Moleong menggunakan empat kriteria yaitu keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), kepastian (confirmability), dan kepercayaan (credibility) untuk menjamin keakuratan data dalam suatu penelitian.<sup>79</sup>

Dalam hal ini, peneliti memakai tiga dari empat kriteria yang telah disebutkan, yang pertama yaitu kepercayaan, yang kedua kebergantungan dan yang ketiga kepastian. Maksud dari pemakaian ketiga kriteria dikarenakan fenomena-fenomena yang ada di MAN 1 Nganjuk belum tentu sama dengan madrasah lainnya.

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Dalam mencapai nilai kepercayaan/*credibility*, peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan secara mendalam, sehingga fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian lebih mudah difahami.
- b. Menggunakan sumber-sumber di luar data yang telah ditelaah (trianggulasi).
  - 1) Trianggulasi sumber data dibuat dengan cara membandingkan informasi dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan pendapat individu dengan pendapat orang lain secara umum.
  - 2) Trianggulasi metode, hal ini dicapai oleh peneliti dengan membandingkan data yang mereka peroleh dari berbagai metode pengumpulan data dan menyebarkan tingkat kepercayaan untuk

---

<sup>79</sup> Lexi j. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 324

masing-masing sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi metode menunjukkan seberapa sesuai data yang diperoleh sesuai dengan prosedur yang digunakan.

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk mengkaji tindakan peneliti, diperlukan audit dependabilitas. Dependabilitas adalah kriteria yang menentukan data yang dihasilkan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan atau tidak. Untuk memastikan bahwa data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, ketentuan ini dipergunakan untuk mengurangi resiko terjadinya sebuah kesalahan yang mungkin saja terjadi saat mengumpulkan data.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Dengan menggunakan data dan isu yang berasal dari interpretasi temuan yang didukung oleh materi yang ada pada uji coba audit, hal ini dijadikan sebagai ketentuan dalam penilaian dari hasil sebuah penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian perlu dilakukan tahapan-tahapan yaitu:

### 1. Tahapan persiapan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan menyelesaikan langkah persiapan. Di antara tugas-tugas yang perlu diselesaikan selama tahap perencanaan adalah:

- a. Mengurus perizinan
- b. Menentukan tempat penelitian yang akan dilakukan, dan peneliti telah memilih lokasi penelitian berada di MAN 1 Nganjuk
- c. Menggabungkan segala sumber yang terikat dengan penelitian

### 2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Meninjau langsung ke lokasi penelitian (observasi)

b. Pengumpulan informasi di lokasi melalui peninjauan langsung, wawancara, dan analisis dokumen

3. Tahapan Penyelesaian

Tahapan ini merupakan analisis secara menyeluruh dan menyusun kerangka laporan hasil untuk penelitian ini. Kemudian dalam penyusunan laporan ini, menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Profil Madrasah**

Nama sekolah : MAN 1 Nganjuk  
Status : Negeri  
NPSN : 20584300  
Status Akreditasi : A  
Jenjang : MA  
Tahun berdiri : 1968 (SK Penegerian No 51 tahun 1968)  
Naungan : Kementerian Agama  
Desa : Nglawak  
Kecamatan : Kertosono  
Kabupaten : Ngnajuk  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode pos : 64351  
No. Telp/Fax : 03585-51547  
E-Mail : [mannglawak@gmail.com](mailto:mannglawak@gmail.com)  
Website : [www.man1nganjuk.sch. Id](http://www.man1nganjuk.sch.id)

##### **2. Sejarah Singkat berdirinya MAN 1 Nganjuk**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan jenjang SMA dengan kurikulum berbasis keagamaan. MAN 1 Nganjuk didirikan oleh KH. Abdul Fattah Djalalain yang juga merupakan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula pada tanggal 1 Januari 1940 dengan nama yang lebih mudah di kenal oleh masyarakat yaitu Madrasah salafy Nglawak. Dahulu Madrasah ini satu lokasi bersama pondok pesantren Mifrahul ‘Ula dimana madrasah ini menerapkan kurikulum keagamaan dan kitab kuning, sedangkan untuk pengetahuan umum hanya diajarkan pada beberapa kali pertemuan saja. Untuk hari libur di Madrasah Salafy Nglawak ditetapkan pada hari

Jum'at dengan alasan waktu yang tidak efisien dan bertujuan agar siswa laki-laki dapat fokus beribadah di hari jum'at. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang ingin belajar di madrasah salafy Nglawak dan terus berkembang hingga akhirnya memiliki siswa yang cukup banyak. Oleh karena itu KH. Abdul Fattah membeli tanah yang tidak jauh dari pondok dengan tujuan untuk mendirikan madrasah salafy Nglawak yang lebih luas.

Pada saat itu pemerintah Kabupaten Nganjuk sowan kepada pihak Pondok Pesantren Miftahul 'Ula untuk meminta izin agar Madrasah Salafy ini didaftarkan sebagai Madrasah Negeri. Namun mendapat penolakan dari KH. Abdul Fattah Djalalain. Namun setelah berunding dengan berbagai pertimbangan, pada 1968 Madrasah Salafy Nglawak bersedia untuk mendaftarkan madrasah agar berstatus Negeri dengan syarat hari libur tetap diberlakukan di hari Jum'at. Akhirnya pada tanggal 7 Maret 1968 Madrasah Salafy Nglawak resmi berstatus sebagai Madrasah Aliyah Negeri dengan nama MAAIN atau Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Agama nomor 51 tahun 1968.

Setelah resminya MAAIN, pada tahun 1975 Kementerian Agama menerbitkan kurikulum untuk kebrlanjutan program belajar mengajar di MAAIN. Pada kurikulum tersebut, terdapat banyak perubahan terutama pada ilmu keagamaan. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran ilmu agama dan kitab kuning dapat di akumulasikan besar 70% dan ilmu pengetahuan umum sebesar 30%. Namun pada kurikulum baru yang di terbitkan oleh Kementerian Agama berbanding terbalik, yakni pembelajaran ilmu agama dan kitab kuning 30% dan ilmu pengetahuan umum 70%.

Dengan status barunya, MAAIN semakin berkembang pesat. Banyak siswa yang mendaftar dari luar kota bahkan luar provinsi. Dikarenakan MAAIN ini merupakan salah satu madrasah negeri yang masih mempertahankan pembelajaran yang sesuai syariat agama islam

dan bergabung dengan pondok pesantren, maka banyak dari masyarakat yang menjadikan kesempatan untuk mensekolahkan anaknya sekaligus mengenyam pendidikan pesantren. Hingga pada tahun 1977, Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri atau MAAIN berubah nama menjadi MAN Nglawak karena sesuai dengan tempat berdirinya madrasah dan juga lebih familiar dikalangan orang-orang luar kota atau luar provinsi.<sup>80</sup>

MAN Nglawak berhasil menjadi madrasah yang eksis hingga setiap tahun selalu ada siswa yang berasal dari pulau Jawa. Dengan tetap mempertahankan budaya agama Islam, MAN Nglawak membuktikan bahwa madrasah Islam juga mampu eksis di dunia pendidikan. MAN Nglawak juga menjadi contoh bagi madrasah-madrasah di daerah Nganjuk yang sedang merintis. Pada tahun 2017, pemerintah Provinsi Jawa Timur merubah nama-nama sekolah atau madrasah di Jawa Timur sesuai dengan nama kota asalnya. Tepat pada bulan Februari 2017, MAN Nglawak resmi mendapatkan nama baru dari pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu MAN 1 Nganjuk dikarenakan madrasah ini Madrasah Aliyah tertua di Kabupaten Nganjuk.

Hingga saat ini MAN 1 Nganjuk terbukti mampu eksis dan bersaing dengan madrasah unggul lainnya. MAN 1 Nganjuk semakin dikenal oleh masyarakat diluar daerah kabupaten Nganjuk dengan berbagai perkembangan dan inovasi yang terus disesuaikan dengan era yang sedang berkembang. MAN 1 Nganjuk telah dipimpin oleh orang-orang hebat yang telah bergantian dari tahun ke tahun. Berikut figur yang pernah menjadi pemimpin di MAN 1 Nganjuk:

- a) KH. Ahmad Al-Fatih ( 1960-1970 )
- b) Ali Imron ( 1970-1977 )
- c) KH. Djamaluddin Abdullah, BA ( 1977-1987 )
- d) Drs. Moh. Tsabit Najmudin ( 1987-1988 )
- e) Drs. H. Isrofil Amar ( 1988-1998 )

---

<sup>80</sup> Muh. Zuhail Ma'ruf, dkk, "Al-Maghfurlah KH. Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya", hlm. 62

- f) Drs. KH. Abdul Qodir Al-Fath ( 1998-2005 )
- g) Drs. H. Harisuddin, M.Ag ( 2005-2010 )
- h) Drs. H. Moch. Rochani, M.PdI ( 2010-2016)
- i) Drs. Ahmad Muhaimin, M.PdI (2016-2022)
- j) Muh. Zuhail, S.Ag., M.Pd.I. (2022-Sekarang)

### **3. Visi MAN 1 Nganjuk**

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan”. Dimana ada beberapa indikator dalam visi MAN 1 Nganjuk yaitu:

- a) Berakhlak mulia: berperilaku sesuai dengan syariat agama yang telah ditentukan di manapun berada baik secara sosial maupun individual
- b) Unggul: Unggul dalam bidang akademik dan non-akademik
- c) Terampil dan peduli lingkungan: Menjaga lingkungan sekitar dan mengolah dengan baik unsur-unsur lingkungan hidup

### **4. Misi MAN 1 Nganjuk**

- a) Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam
- b) Membangun organisasi yang sehat dan solid atas dasar saling asah, asih dan asuh
- c) Menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan
- d) Meningkatkan profesionalisme guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas
- e) Memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga
- f) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan
- g) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- h) Menanamkan sikap dan pengetahuan lingkungan hidup

i) Melaksanakan pelestarian dan pemanfaatan tanaman toga dan sayuran

j) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah

#### 5. Data guru dan pegawai MAN 1 Nganjuk

MAN 1 nganjuk memiliki guru dan karyawan dengan jumlah 78 dihitung pada tahun ajaran 2024/2025. Terdiri dari 44 orang PNS dan 34 orang non PNS. Berikut data guru dan karyawan MAN 1 Nganjuk:

**Tabel 4.1 Data guru dan pegawai**

No.	Nama	Jabatan	Status kepegawaian
1.	Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2.	Dra. Hj. Rohmiatin, M.Pd	Guru	PNS
3.	Hj. Sulis Astutin, S. Pd	Guru	PNS
4.	Dra. Hj. Munti Kunmiati,	Guru	PNS
5.	Drs. Jamroni	Guru	PNS
6.	H. Moh. Zamroni Nuh, S.Ag	Guru	PNS
7.	Dra. Wahyun Nurul H.L	Guru	PNS
8.	Rifa Hariyati, S.Ag	Guru	PNS
9.	Mustaghfiroh, S.Pd	Guru	PNS
10.	Imro'atin, S.Psi, M.Pd	Co. Bimbingan Konseling	PNS
11.	Yulis Kusmonowinarti, S.Pd	Guru	PNS
12.	Anis Nurul Laili, S.Pd	Guru	PNS
13.	Dr. Luqman, M.Pd	Guru	PNS
14.	Siti Nuraeni, S.Pd	Guru	PNS
15.	Kunaeni, S.Pd, M.Si	Guru	PNS
16.	Mispan, S.Ag	Guru	PNS
17.	Nur Aisyah, SE	Guru	PNS
18.	Siti Faridah, S.Pd	Guru	PNS
19.	Moh. Ali Imron, S.Ag, MA.	Guru	PNS
20.	M.K. Syarif H., M.Pd.I	Co. keterampilan	PNS
21.	Fery Caturyanto, S.Pd	Guru	PNS
22.	Titik Fatimatur R., SE.	Guru	PNS
23.	Anis Hidayati, SP.	Guru	PNS
24.	Amin Kusyati, S.Pd	Guru	PNS
25.	Ratna Rahayu, S.Pd	Wakil Kepala Bag.Humas	PNS
26.	Siti Nurjanah, S.Ag	Guru	PNS
27.	Fatkur Rohman, S.Pd.I	Wakil Kepala Bag. Kurikulum	PNS

28.	Moh. Aminudin, S.Pd	Guru	PNS
29.	Ferry Anggara K., S.Pd	Wakil Kepala Bag. Sarpras	PNS
30.	Nurul Aini, S.Pd.I	Guru	PNS
31.	Siti Wafiroh, S.Pd	Guru	PNS
32.	Amru'urfin, S.Pd	Wakil Kepala Bag.Kesiswaan	PNS
33.	Ernawati Mulyono, S.Pd	Guru	PNS
34.	Yuni Darmasanti, S.Pd	Guru	PNS
35.	M. Nur Aziz, S.Pd	Co. Perpustakaan	PNS
36.	Herlin Indah K., S.Pd	Guru	PNS
37.	M. Naslilmuna, M.Pd	Co. Lab.Komputer	PNS
38.	Al Muhalla Amarta, S.Pd	Co. Lab. IPA	PNS
39.	Erly Hanif C., S.Psi	Guru	PNS
40.	Kholidah, S.Pd	Guru	PNS
41.	Moh. Azib Ali	Guru	Non-PNS
42.	Moh. Arifin, S.Pd	Guru	Non-PNS
43.	Alaina Fadhila, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
44.	Ahmad Farrih Muzakki, S.Pd	Guru	Non-PNS
45.	Silma Millati, SH., M.Ag	Guru	Non-PNS
46.	M. Thoriqul Fatih, S.Si	Guru	Non-PNS
47.	M. Tabi'ul Hikam S.Pd.I	Guru	Non-PNS
48.	Ahmad Bastomi Y., S.Pd	Guru	Non-PNS
49.	Melda Auliatur R., S.Pd	Guru	Non-PNS
50.	Johan S.Pd	Guru	Non-PNS
51.	Chusnul Chotimah S.Pd	Guru	Non-PNS
52.	Ayu Uswatun K., S.Pd.I	Guru	Non-PNS
53.	Aifi Sabrina S.Psi	Guru	Non-PNS
54.	Inka Fadilla N., S.Psi	Guru	Non-PNS
55.	AmrinaRosyada	Guru	Non-PNS
56.	Ahmad Fajrul Islam	Guru	Non-PNS
57.	Muhammad Shohih	Guru	Non-PNS
58.	Baha'udin	Guru	Non-PNS
59.	Azkiyatul Afia A., S.Sos	Guru	Non-PNS
60.	Mia Afrianti S.Pd	Guru	Non-PNS
61.	Mohammad Rifqi W., Lc.	Guru	Non-PNS
62.	Abdurrouf Fauzi SE.	Ketua TU	PNS
63.	Badik Munawaroh SE.	Staf TU	PNS
64.	Binti Nurlailiyah SE.	Staf TU	PNS
65.	Hery Nurcahyatin	Staf TU	PNS
66.	Sukartin	Staf Komite	Non-PNS
67.	Zainal Abidin	Operator	Non-PNS
68.	Ali Mustofa	Staf TU	Non-PNS
69.	Siti Kibtiyah	Co. Koperasi Siswa	Non-PNS

70.	Muhammad Izzudin	Staf Perpustakaan	Non-PNS
71.	Budi Santoso	Satpam	Non-PNS
72.	Nur Mu'arif	Satpam	Non-PNS
73.	Imam Taufiq	Satpam	Non-PNS
74.	Parno	Petugas Kebersihan	Non-PNS
75.	Agus Hariyanto	Petugas Kebersihan	Non-PNS
76.	Samsul Huda	Petugas Kebersihan	Non-PNS
77.	M. Wahyudi	Operator	Non-PNS
78.	Septianingsih	Staf Komite	Non-PNS

## 6. Data Siswa MAN 1 Nganjuk

**Tabel 4.2 Data Siswa**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Keseluruhan	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2022/2023	299	9	264	9	271	9	834	27
2023/2024	290	9	300	9	262	9	300	27
2024/2025	291	9	287	9	294	9	872	27

## 7. Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Nganjuk

Adapun sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana**

No	Sarana atau ruangan	Jlm	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	27	✓		
2.	Ruang Guru	1	✓		
3.	Ruang BK	1	✓		
4.	Ruang Komite	1	✓		
5.	Ruang TU	1	✓		
6.	Ruang Waka	1	✓		
7.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓		
8.	UKS	1	✓		

9.	Masjid	1	✓		
10.	Lapangan	2	✓		
11.	Lab. IPA	1	✓		
12.	Lab. Komputer	2	✓		
13.	Lab. Bahasa	1	✓		
14.	Koperasi Siswa	1	✓		
15.	Area Parkir	3	✓		
16.	Pos Satpam	1	✓		
17.	Toilet	29	✓		
18.	Kantin	6	✓		
19.	Perpustakaan	1	✓		
20.	Bank Sampah	1			✓
21.	Green House	1		✓	
22.	Aula	1	✓		
23.	Gudang Kompos	1		✓	
24.	Hutan Buatan	1	✓		
2'5.	Sanggar Teater	1	✓		
26.	Sanggar Pramuka	1	✓		
27.	Sanggar Paskibra	1	✓		
28.	Sanggar Drum Band	1	✓		
29.	Sanggar Tata Boga	1	✓		
30.	Gudang Pokja	1	✓		
31.	Gudang Kebersihan	1	✓		
32.	Ruang OSIS	1	✓		
33.	Ruang Band	1	✓		

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Strategi Perencanaan Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk

Selain memastikan bahwa madrasah beroperasi secara efisien dalam hal prosedur akademik, kepala madrasah bertanggung jawab atas kondisi dan situasi madrasah serta hubungannya dengan masyarakat. Oleh karena

itu, untuk mencegah penurunan, program Adiwiyata perlu dipelihara dan dikelola dengan baik. Pada kenyataannya, program ini harus selalu diperhatikan agar dapat mengalami perkembangan yang berkelanjutan. Informasi yang akan digali dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata. Data yang akan diperoleh adalah data kualitatif yang memberi gambaran tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.

Sebagai seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah harus memiliki strategi untuk mewujudkan program Adiwiyata yang bermutu yang dijalankan oleh seluruh warga madrasah. Pada kenyataannya, program Adiwiyata diciptakan untuk menawarkan beberapa pendekatan dalam menyelesaikan sejumlah masalah yang berkaitan dengan kelangsungan alam yang perlu dilestarikan untuk generasi mendatang. Melalui pendidikan program ini dihadirkan untuk menumbuhkan sikap peduli oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dijalankan oleh seluruh warga madrasah maupun instansi luar.

Hasil wawancara dengan informan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata menunjukkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dari strategi kepala madrasah. Dalam hal ini bapak Muhammad Zuhail S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk memberikan penjelasan mengenai perencanaan dalam program Adiwiyata, antara lain sebagai berikut:

“Jadi gini mbak alurnya. Alur perencanaan yang pertama itu dari EDM (evaluasi diri madrasah). Jadi tiap madrasah membuat dokumen evaluasi. Mengevaluasi secara keseluruhan dari tahun pelajaran yang sudah lalu gitu ya. Nah dari evaluasi atau dari EDM ini kemudian membuat program atau perencanaan. Jadi ada kalau di Adiwiyata itu EDM ini ditambah dengan

analisis lingkungan yang namanya kajian lingkungan, ini kemudian dipakai untuk mempertimbangkan dan Menyusun rencana Gerakan.”<sup>81</sup>

a. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Madrasah

Perencanaan yang dilakukan dalam rangka menyusun berbagai persiapan program Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan didahului dengan laporan evaluasi diri dan identifikasi potensi dan masalah lingkungan hidup. Dalam perencanaan, kepala madrasah serta seluruh tim adiwiyata akan mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat mendorong dalam program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan madrasah. Tahap pertama dalam proses identifikasi ini adalah melihat evaluasi sebelumnya mengenai kerentanan masalah yang sering terjadi di madrasah dalam beberapa tahun terakhir, dan mencari solusi untuk mengurangi berbagai masalah yang ditemukan di lingkungan madrasah. Warga madrasah kemudian berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan secara bertahap untuk meningkatkan solusi tersebut. Selaras dengan pernyataan dari kepala madrasah yaitu:

“Yang perlu di persiapkan dalam perencanaan program Adiwiyata ya harus mengetahui kondisi masdrasah itu sendiri bagaimana. Perencanaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini diawali dengan pemahaman terhadap kondisi internal madrasah yang kemudian dianalisis dan dievaluasi menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).”<sup>82</sup>

Kemudian dikuatkan lagi oleh pernyataan dari bu Mustaghfiroh S.Pd selaku wakil ketua tim Adiwiyata:

“Jadi alur sebenarnya secara gampangya itu begini, dalam perencanaan program Adiwiyata ini diawali dari EDM atau Evaluasi Diri Madrasah. Jadi tiap madrasah atau sekolah itu membuat dokumen evaluasi. Mengevaluasi secara keseluruhan dari tahun pelajaran sebelumnya. Dalam EDM ini ada yang namanya analisis

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

lingkungan dan ada yang namanya kajian lingkungan yang digunakan untuk melihat potensi dan kelemahan.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan juga wakil ketua tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, diperoleh data mengenai potensi-potensi yang ada pada MAN 1 Nganjuk, antara lain:

- 1) Lahan madrasah mempunyai tingkat kesuburan yang baik dengan luas 11.130 m<sup>2</sup>
- 2) Jumlah peserta didik 872 dan tenaga pendidik 62
- 3) Mempunyai sanitasi drainase yang terpelihara
- 4) Memiliki pengolahan komposter
- 5) Memiliki jumlah tanaman dan pohon lebih dari seribu
- 6) Memiliki sumur resapan
- 7) Memiliki air bersih yang melimpah
- 8) Memiliki giant dan standart biopori untuk mengolah sampah organik dan meresap air hujan
- 9) Kerja lintas sektoral yang baik
- 10) Memiliki hutan buatan
- 11) Memiliki *green house* serta tanaman toga dan sayuran.<sup>84</sup>

Hasil data yang diperoleh dan dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, lingkungan madrasah di MAN 1 Nganjuk sudah menggambarkan rencana peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Lingkungan madrasah terlihat bahwasanya penerapan lingkungan madrasah hijau pun terlihat sangat rindang dengan berbagai jenis tanaman disetiap sudut sehingga menampakan kondisi madrasah hijau yang asri dan nyaman dalam beraktifitas di dalamnya.

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk



**Gambar 4.1 Green house dan lingkungan madrasah<sup>85</sup>**

Selanjutnya, dari hasil yang diperoleh pada wawancara dan observasi terdapat beberapa masalah yang terjadi di lingkungan madrasah dimana hal ini menjadi keharusan bagi kepala madrasah untuk menyelesaikannya. Berikut beberapa masalah yang terjadi di lingkungan madrasah yaitu:

- 1) Limbah air wudhu belum di manfaatkan secara optimal
- 2) Kurangnya sikap bijak siswa terhadap penggunaan plastik
- 3) Masih ada pedagang kaki lima yang berjualan di depan madrasah
- 4) Masih banyak siswa yang mengkonsumsi makanan berbahan 5P
- 5) Kurangnya kesadaran warga madrasah terhadap penghematan energi

Berdasarkan masalah yang terjadi di lingkungan madrasah tersebut, disusunlah rencana atau program sebagai upaya penyelesaian masalah untuk meminimalisir permasalahan yang ada, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi madrasah, diantaranya:

- 1) Pemanfaatan limbah air wudhu sebagai pengairan tanaman pada hutan buatan di MAN 1 Nganjuk
- 2) Meningkatkan edukasi mengenai sikap peduli dan ramah lingkungan hidup dengan upaya melakukan langkah 3R
- 3) Membuat MoU dengan pedagang kaki lima agar mengikuti peraturan yang sudah di terapkan oleh madrasah

---

<sup>85</sup> Hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2025 di MAN 1 Nganjuk

- 4) Membuat MoU dengan kantin madrasah agar menerapkan peraturan madrasah Adiwiyata mengenai kesehatan makanan yang dikonsumsi siswa serta menjalin kerjasama dengan puskesmas daerah
  - 5) Meningkatkan edukasi hemat energi
- b. Implementasi Kurikulum Yang Terintegrasi Dalam Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup

Perencanaan pada program Adiwiyata salah satunya dilakukannya penyusunan kurikulum yang diintegrasikan dalam Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah guna memenuhi standar program Adiwiyata. MAN 1 Nganjuk setiap tahunnya mengadakan penyusunan kurikulum yang di pimpin langsung oleh kepala madrasah dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik di MAN 1 Nganjuk. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk:

“MAN 1 Nganjuk ini merupakan madrasah Adiwiyata. Yang pastinya kurikulum di madrasah ini harus berwawasan lingkungan. Dalam setiap tahunnya, kami melakukan musyawarah yang mana itu membahas mengenai penyusunan kurikulum madrasah yang diintegrasikan dalam Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan itu tadi. Dalam penyusunan kurikulum ini kami melibatkan seluruh tenaga pendidik yang nantinya akan di bagi menjadi beberapa tim untuk menentukan strategi ataupun media dan bahan ajarnya kemudian kita atur sedemikian rupa. Kemudian juga telah diterapkan pada silabus, RPP, serta setiap mata pelajaran yang ada. Hampir seluruh mata pelajaran diintegrasikan dengan wawasan lingkungan, akan tetapi tidak semua materi dapat dikaitkan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kurikulum telah tersusun dengan baik dan hanya menunggu tinjauan implementasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan hasil positif. Madrasah yang peduli lingkungan tentu saja harus dilandasi dengan kesadaran lingkungan. Implementasinya melibatkan sejumlah langkah dan

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

strategi, seperti menggabungkan pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler dengan pembelajaran yang berwawasan lingkungan untuk menghasilkan pendidikan yang seimbang.



**Gambar 4.2**

#### **Rapat penyusunan kurikulum IPMLH terkait GPBLHS<sup>87</sup>**

##### **c. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Yang Gerakan Memuat PBLHS**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang rencana pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, MAN 1 Nganjuk telah menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki madrasah dan lingkungannya, serta berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan, maka dapat dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan RKJM. Menurut penuturan dari bu Mustaghfiroh S.Pd selaku wakil ketua tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk:

“Dari EDM, kita masuk ke rencana kerja jangka menengah mbak. Dimana tujuan dari rencana kerja jangka menengah ini agar perencanaan yang kita buat itu jelas. Jadi kedepannya jelas, kita mau ngapain itu sudah ada gambaran. Melihat dari potensi dan masalah yang terjadi di madrasah itu kita tinggal Menyusun program atau kegiatan.”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi portofolio perencanaan program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

Sebagaimana penjelasan dari wakil ketua tim Adiwiyata dapat diketahui bahwa rencana kerja jangka menengah sangat penting guna memperjelas terlaksananya perencanaan. Rencana kerja jangka menengah disusun berdasarkan evaluasi diri madrasah yang telah disesuaikan dengan standar nasional sehingga terdapat keterkaitan antara standar nasional dengan program yang dilaksanakan.

**d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah yang Memuat Gerakan PBLHS**

Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) merupakan langkah awal dalam menciptakan program berbasis lingkungan di MAN 1 Nganjuk. Analisis kebutuhan dan diskusi yang melibatkan guru, staf, dan komite menandai dimulainya program berbasis lingkungan di MAN 1 Nganjuk dalam RKAS. Setelah proses kesepakatan, madrasah menggunakan dana BOS untuk memasukkan program dan anggaran ke dalam RKAS untuk satu tahun anggaran guna memenuhi berbagai kebutuhan yang terkait dengan program-program berbasis lingkungan. Sejalan dengan pernyataan dari kepala madrasah bapak Muhammad Zuhail S.Ag,M.Pd.I:

“Adiwiyata ini merupakan program dari pemerintah ya bukan lomba. Jadi kita mengalokasikan dana untuk Adiwiyata melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah atau RAPBS. Nah disitu dicantumkan apa saja yang dibutuhkan terkait program Adiwiyata. Semisal sarana prasarana dan pemeliharaan tanaman.”<sup>89</sup>

RKAS yang telah selesai disusun akan diisi dengan rencana madrasah terkait dengan pengembangan program Adiwiyata dengan menyelesaikan bangunan, infrastruktur, dan pemeliharaan tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah melakukan segala upaya untuk memberikan kualitas terbaik sekaligus memenuhi kebutuhan dan memajukan program Adiwiyata. Pemenuhan beberapa kebutuhan dan kebutuhan lain yang memerlukan pengembangan berkelanjutan.

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhail S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

e. Menjalinkan Komunikasi Dan Jaringan Kerja Dengan Beragai Lembaga

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas program Adiwiyata adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dan optimal dengan melibatkan beberapa elemen. Dari hasil penelitian, MAN 1 Nganjuk Program Adiwiyata telah berjalan dengan baik melalui proses komunikasi yang dijalankan secara sistematis yang dimulai dari pimpinan atau kepala madrasah, dan bergerak ke bawah sesuai dengan jalur yang telah ditentukan hingga ke panitia pelaksana program Adiwiyata. Selain itu, madrasah juga melibatkan wali murid, yang peran dan kontribusinya juga akan membantu meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk. Selanjutnya, Madrasah menjalin Kerjasama dengan berbagai lembaga yang dapat memberikan kontribusi serta mendukung terlaksananya program Adiwiyata, seperti DLH, Dinas perhutanan, Polsek, puskesmas, Bank sampah, MWCNU.

f. Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi diri madrasah berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan rencana pengembangan madrasah, yang juga dikenal sebagai rencana kerja sekolah (RKS), dan secara teoritis merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kinerja madrasah secara keseluruhan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan dengan cara yang tulus dan jujur. Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan menyatakan bahwa EDS merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan madrasah untuk mengukur kondisi madrasah berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bapak Muhammad Zuhail S.Ag,M.Pd selaku kepala madrasah:

“Jadi begini mbak, kalau untuk evaluasi kita ada agenda rutin setiap tahunnya atau bisa dibilang setiap tahun ajaran baru. Kita lihat apakah selama satu tahun ini madrasah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau belum. Adakah kekurangan yang harus diperbaiki, dan apa saja program-program yang telah terlaksana secara maksimal. Kalau kaitannya dengan Adiwiyata di MAN 1

Nganjuk ini kita pastikan didalamnya tercantum apa saja poin-poin yang menjadi bahan evaluasi di dalamnya.”<sup>90</sup>

Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan juga terlibat dalam pelaksanaan EDM, yang mengukur keberhasilan dan kondisi operasional madrasah secara sistematis sebagai informasi untuk penilaian internal dan merumuskan kebijakan. Selain itu, tujuan dan manfaat EDS akan menguntungkan semua pihak yang terlibat, sehingga dapat digunakan sebagai sumber daya untuk meningkatkan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux, perencanaan merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan organisasi serta merumuskan strategi dan langkah-langkah operasional untuk mencapainya.<sup>91</sup> Dalam konteks ini, kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1 Nganjuk dalam rangka memenuhi standar Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Madrasah mencerminkan implementasi dari prinsip-prinsip perencanaan strategis sebagaimana dimaksud oleh Mondy dan Premeaux. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga melibatkan proses identifikasi potensi serta analisis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan madrasah. Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan tindak lanjut yang sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah. Perencanaan ini dituangkan secara formal dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang memuat pedoman pelaksanaan program Adiwiyata secara menyeluruh. Lebih lanjut, proses perencanaan tersebut dilaksanakan melalui observasi lapangan, analisis situasional, dan analisis lingkungan sebagai dasar penyusunan langkah-langkah implementatif. Seluruh warga madrasah dilibatkan secara aktif dalam

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

<sup>91</sup> R.W Mondy, and Premeaux, S.R , (Management New Jersey:Prentice Hall, 1995,) hlm. 138

pelaksanaan program di bawah koordinasi dan pengawasan kepala madrasah. Selain itu, dukungan dari lembaga eksternal juga dimobilisasi untuk memperkuat sinergi dan memastikan keberhasilan implementasi program. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Nganjuk telah mengintegrasikan prinsip-prinsip perencanaan yang efektif dan kolaboratif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux, dalam upaya peningkatan mutu program Adiwiyata secara berkelanjutan.

## **2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk**

Sebagai madrasah Adiwiyata yang menerapkan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, MAN 1 Nganjuk bertanggung jawab atas berbagai macam persoalan mengenai lingkungan hidup di madrasah. Pelaksanaan kegiatan berwawasan lingkungan dilaksanakan setelah perencanaan telah tersusun secara sistematis, dan akan di ikuti oleh seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, staf dan siswa MAN 1 Nganjuk. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk, antara lain:

- a) Menerapkan Perilaku Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Dan Intrakuliner
  - 1) Kebersihan, Pemanfaatan Sanitasi dan Drainase

Madrasah berfungsi sebagai tempat utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan selama proses pendidikan. Rasa nyaman adalah salah satu faktor terpenting yang membantu kegiatan madrasah yang ramah siswa. Keberadaan lingkungan yang bersih memberikan kontribusi terhadap kenyamanan semua orang yang berada di madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Zuhaili S.Ag, M.Pd.I bahwa MAN 1 Nganjuk telah mampu menjaga kebersihan lingkungan dan mengoptimalkan sanitasi dan

drainase, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti:

“Disini alhamdulillah siswa sudah bagus dalam hal kesadaran hidup yang peduli dan berbudaya lingkungan. Bisa jenengan lihat sendiri siswa-siswa MAN 1 Nganjuk sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan sudah bisa memilah jenis-jenis sampah. Selain itu mereka juga diajarkan untuk menjaga kebersihan baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh yang sudah sangat bagus diterapkan oleh masyarakat madrasah ini yaitu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun. Dan alhamdulillah di Madrasah ini juga sudah tersedia tempat cuci tangan di setiap ruangan. Nah air limbah dari tempat cuci tangan itu nanti akan di alirkan ke taman depan ruangan. Terus alhamdulillah juga siswa-siswa disini kalau depan atau samping ruang kelas mereka kotor, mereka langsung sigap nyapu-nyapu. Jadi drainase yang tersebar di madrasah yang terutama di depan atau samping ruang kelas selalu terawat dan tidak sampai mampet.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya MAN 1 Nganjuk telah mampu menjaga fasilitas madrasah tetap rapi, menyenangkan, bersih, dan terorganisir dengan baik dengan melakukan kegiatan pemeliharaan dan menjaga suasana madrasah. Hal ini didukung dengan adanya beberapa kegiatan rutin, seperti:

#### 1. Piket kelas

Proses pembiasaan ini diterapkan di dalam kelas melalui jadwal piket kebersihan, dimana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan secara bergantian melakukan piket kebersihan kelas dengan pengawasan langsung dari guru dan kepala madrasah yang secara bergantian melakukan pengecekan di setiap kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di lingkungan sekitar madrasah

pagi sebelum kelas dimulai sekitar pukul 06.30 WIB, dan piket kebersihan dilakukan setelah jam pelajaran berakhir. Seperti yang disampaikan oleh Bu Mustaghfiroh S.Pd sebagai salah satu wali kelas XII MIPA 2:

“Untuk piket kelas, dilakukan peninjauan ke kelas-kelas. Biasanya yang bertugas itu guru-guru piket. Di mulai pukul 06.30 WIB dan nanti setelah jam pelajaran selesai sebelum anak-anak pulang. Bapak kepala madrasah juga ikut ngecek keadaan kebersihan dan kerapian di kelas-kelas. Bapak kepala madrasah biasanya mengecek saat anak-anak sedang melaksanakan piket.”<sup>93</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari salah satu siswa MAN 1 Nganjuk sekaligus ketua OSIS di MAN 1 Nganjuk yang bernama Yayak:

“Untuk kegiatan piket kelas itu ada yang menyapu, menyiram tanaman yang ada di depan kelas, mengelap kaca jendela, sama menata meja atau kursi yang berantakan. Terus saat piket kita di pantau oleh guru dan juga kepala madrasah, jadi mau tidak mau kita harus menajalankan piket kelas dengan benar. Tetapi hal itulah yang membuat saya dan teman-teman lainnya bisa terbiasa untuk membersihkan lingkungan sekitar dengan sungguh-sungguh.”<sup>94</sup>



**Gambar 4.3 Jadwal piket kelas**<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku wali kelas XII MIPA 2 pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Yayak sebagai siswa MAN 1 Nganjuk pada tanggal 19 Januari 2025 di serambi masjid MAN 1 Nganjuk

<sup>95</sup> Hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2025 di MAN 1 Nganjuk

2. Program lima menit memungut sampah. Program ini rutin dilakukan setiap 2 hari sekali pada saat jam istirahat kedua dengan ditandai bunyi sirine. Program lima menit memungut sampah di ikuti oleh seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, staf dan para siswa. Kegiatan ini menysasar pada seluruh area madrasah baik kelas, taman, kolam, dan lain-lain. Diadakannya program lima menit memungut sampah ini diharapkan dapat memupuk rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam pribadi warga madrasah. Selama kegiatan berlangsung, sirine akan terus berbunyi selama lima menit dan disaat itu warga madrasah wajib memungut sampah yang ada disekitarnya. Sebagaimana penjelasan dari bapak Muhammad Zuhal S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk:

“Untuk menunjang program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini, kami juga mempunyai program rutinan yaitu program lima menit memungut sampah. Jadi program ini kita laksanakan setiap dua hari sekali di jam istirahat terakhir. Biasanya 10 menit terakhir mbak. Tanda dimulainya memungut sampah ini yakni terdengar suara sirine. Selama sirine itu berbunyi semua warga madrasah baik saya maupun guru-guru dan karyawan serta siswa-siswa disini langsung memunguti sampah di sekitarnya lalu membuangnya ke tempat sampah sesuai jenis sampahnya, tempat sampahnya itu sudah disediakan di depan ruangan-ruangan mbak. Jadi kalau mau membuang sampah jadi dekat. Untuk pengawasannya, itu kan guru-guru juga ikut memungut sampah, disitulah pengawasan dilakukan. Selain itu juga ada saya atau guru-guru yang berkeliling di kelas-kelas untuk mengatur dan mengkondisikan siswa-siswa untuk ikut serta memungut sampah dan memastikan jika siswa-siswa dapat memilah sampah sesuai jenisnya. Di sini kami juga menyediakan tempat sedekah botol plastik yang

nantinya akan disumbangkan ke pihak MWCNU Kertosono.”<sup>96</sup>

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak kepala madrasah, kegiatan yang berjalan selaras dengan program lima menit memungut sampah adalah pemilahan sampah sesuai jenisnya dan penempatan tempat sampah yang sudah sesuai dengan kebutuhan. Sehingga hasil yang diperoleh dari program ini menjadikan lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman untuk terselenggaranya proses pembelajaran.



**Gambar 4.4 Gerakan lima menit memungut sampah**<sup>97</sup>

### 3. Pengoptimalan Sanitasi dan Fungsi Drainase

Optimalisasi sanitasi dilakukan melalui kecukupan beberapa elemen sanitasi, antara lain tempat cuci tangan, toilet, fasilitas pembuangan sampah, dan sumber air bersih.

Ketersediaan air bersih yang melimpah di MAN 1 Nganjuk dimanfaatkan dengan baik oleh warga madrasah. Begitu juga dengan ketersediaan toilet yang memadai menjadikannya kegiatan bersama bagi penghuni madrasah untuk bertanggung jawab memelihara toilet melalui pembersihan rutin. Pembersihan toilet secara teratur terkait dengan penerapan gaya hidup bersih dan sehat, para siswa madrasah

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

<sup>97</sup> Hasil observasi pada tanggal 03 Februari 2025 di MAN 1 Nganjuk

diajari berbagai cara untuk menjaga kesehatan mereka. Siswa madrasah diajarkan cara menjaga kesehatan di berbagai tempat. Pengelolaan limbah air di madrasah juga diatur sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Seperti pernyataan dari salah satu duta Adiwiyata MAN 1 Nganjuk yang bernama Nihri:

“Kalau untuk sanitasi dan drainase alhamdulillah sudah cukup bagus kak. Di setiap ruang kelas, kantin dan ruangan lainnya di sediakan tempat cuci tangan. Airnya juga bersih dan alhamdulillah tidak pernah kehabisan air bersih. Madrasah juga memiliki banyak toilet kak. Setiap toilet juga selalu terisi penuh dengan air bersih. Kalau untuk pengelolaan limbah air di madrasah, yang dari toilet sudah tertampung di saptictank kak. Untuk yang dari tempat cuci tangan kita manfaatkan untuk menyirami tanaman yang ada di Madrasah langsung di alirkan ke taman dan saluran air depan kelas-kelas itu kak.”<sup>98</sup>

Contoh dari upaya menjaga gaya hidup bersih dan sehat yaitu dengan mencuci tangan setelah melakukan berbagai aktivitas yang telah tersedia di setiap ruang kelas dan area tertentu yang memiliki tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun. Di lain sisi, untuk menunjang kegiatan tersebut, terdapat *madding* guna mengkampanyekan hidup bersih dan sehat sehingga pembiasaan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan madrasah di MAN 1 Nganjuk, lingkungan terlihat bersih dan tertata dengan baik.

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dan observasi bersama dengan Nihri sebagai Duta Adiwiyata MAN 1 Nganjuk pada tanggal 19 Januari 2025 di serambi masjid MAN 1 Nganjuk



**Gambar 4.5 Sanitasi dan Drainase<sup>99</sup>**

## 2) Pengelolaan sampah dan komposting

Salah satu program yang digunakan oleh MAN 1 Nganjuk untuk mengontrol operasional sampah dan berusaha memenuhi persyaratan kualitas program wawasan peduli lingkungan diantaranya yaitu pemilahan sampah dan komposting. Proses pemilahan sampah terbagi menjadi 2 jenis berupa sampah organik dan non-organik. Pemilahan sampah di dukung dengan adanya sarana dan prasarana yaitu tempat sampah yang tersedia di setiap kelas dan beberapa titik di madrasah yang mana dapat dimanfaatkan sebagai pembiasaan peduli lingkungan. Dalam pemilahan sampah juga terdapat pengolahan sampah secara berkelanjutan, yakni dilakukannya program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

*Reduce*, menerapkan perilaku mengurangi sampah plastik di lingkungan madrasah. MAN 1 Nganjuk membatasi penggunaan plastik di lingkungan madrasah seperti mengganti botol minum sekali pakai dengan tumbler, Mengganti bungkus makanan di kantin yang semula plastik beralih ke kertas koran dan daun pisang. Kemudian tidak diperbolehkannya penggunaan plastik yang menghasilkan sampah residu seperti sedotan dan kantong plastik pembungkus makanan atau minuman.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Hasil dokumntasi portofolio program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di lingkungan MAN 1 Nganjuk

*Reuse*, menggunakan barang berulang-ulang. Penggunaan berulang-ulang dalam artian menggunakan barang seperti wadah makan atau tumbler milik pribadi. Kemudian disediakannya galon air mineral di setiap kelas.<sup>101</sup>

*Recycle*, mendaur ulang bahan lama yang sudah tidak terpakai seperti sampah botol air mineral yang dimanfaatkan menjadi pot gantung di depan kelas. Kemudian sampah dengan jenis organik seperti limbah kantin dan daun-daun kering akan di daur ulang dan dimanfaatkan menjadi kompos. Kegiatan ini sebagai program lanjutan dari pemilahan sampah yang menjadikan siswa-siswa MAN 1 Nganjuk memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitar. Komposting dilakanakan setiap seminggu sekali pada hari Minggu saat jam ekstrakurikuler berlangsung.<sup>102</sup>



**Gambar 4.6 Pembuatan pupuk kompos<sup>103</sup>**

### 3) Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman

Sebagai madrasah Adiwiyata dengan menciptakan lingkungan yang hijau dan asri serta nyaman, MAN 1 Nganjuk memiliki program 9 bersih yang diadakan setiap bulan di tanggal 9. Dimana dalam program tersebut terdapat salah satu kegiatan yaitu menanam pohon dan tumbuhan

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di lingkungan MAN 1 Nganjuk

<sup>103</sup> Hasil dokumentasi portofolio program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

lainnya secara serentak. Penanaman disebar di beberapa titik, dari wilayah depan madrasah sampai wilayah belakang madrasah. Selain itu, MAN 1 Nganjuk juga memiliki hutan buatan dengan tujuan dari penanaman berbagai jenis pohon di MAN 1 Nganjuk dapat menciptakan area hijau terbuka yang akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi madrasah dan sekitarnya, terutama dapat menyuplai oksigen di lingkungan madrasah. Selain itu siswa MAN 1 Nganjuk juga di himbau untuk membawa tanaman seperti tanaman hias, sayuran dan tanaman apotik hidup. Selanjutnya siswa juga diharuskan merawat pohon dan tanaman yang telah mereka tanam dengan memberi pupuk kompos dan menyirami tanaman tersebut secara rutin. Sesuai dengan pernyataan dari ibu Mustaghfiroh S.Pd selaku wakil ketua tim Adiwiyata:

“Jadi kita punya agenda rutin setiap bulannya di tanggal 9. Dimana setiap tanggal 9 seluruh warga madrasah akan bergotong rooyong untuk membersihkan madrasah, menanam pohon baru dan juga merawat tumbuhan yang sudah ada di madrasah. Untuk penanaman pohon baru atau beberapa jenis tanaman, kami menghimbau kepada siswa-siswa untuk membawa tanaman, tapi tidak perseorangan ya, melainkan setiap kelas. Setiap kelas pastinya punya uang kas, dari situlah siswa-siswa bisa membeli atau boleh juga membawa dari rumah. Selain itu untuk perawatannya, kan sudah disediakan pupuk kompos di madrasah. Jadi sebagai salah satu pemanfaatannya, kita gunakan untuk memupuk tanaman yang ada di madrasah. Selain itu kita juga mempunyai hutan buatan yang di tanami beberapa jenis pohon seperti pohon sengon, pohon Ketapang, dan lain-lain nanti sampean bisa lihat sendiri. Hutan buatan ini dibuat dengan tujuan membuka ruang hijau di madrasah agar udara menjadi lebih sehat. Karena madrasah kita dekat dengan pabrik Jaya Kertas dan dekat dengan jalan raya yang tidak ada sepinnya, dari pihak madrasah akhirnya memutuskan untuk membuat

hutan buatan dengan harapan bisa menyuplai oksigen lebih banyak dan menyerap gas karbondioksida.”<sup>104</sup>



**Gambar 4.7 Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman<sup>105</sup>**

#### 4) Konservasi Energi

pengurangan penggunaan energi tanpa mengesampingkan kenyamanan, produktivitas, atau keselamatan, inilah yang disebut sebagai konservasi energi. Pada MAN 1 Nganjuk pembiasaan dilakukan dengan cara menghemat energi listrik. Penggunaan listrik secara bijak dengan meminimalisir menggunakan listrik saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan dari bu Mustaghfiroh S.Pd selaku wakil tim adiwiyata:

“Sebagai penunjang program adiwiyata di madrasah kita juga harus menerapkan hemat energi, salah satunya yaitu hemat energi listrik. Dalam pengupayaan penerapan hemat energi ini, kami ada tim atau pokja yang akan memantau penggunaan listrik di madrasah kita. Dan alhamdulillahnya tata ruang di MAN 1 Nganjuk ini sudah bagus. Contohnya, adanya jendela dan juga ventilasi udara yang dapat memberikan pencahayaan dan juga sirkulasi udara dapat berganti secara baik. Jadi saat jam pelajaran berlangsung sudah tidak membutuhkan lampu ataupun kipas angin.”<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

<sup>105</sup> Hasil dokumentasi portofolio program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk



**Gambar 4.8 Penghematan energi<sup>107</sup>**

### 5) Konservasi Air

Pemanfaatan sumber daya alam berupa air merupakan salah satu upaya pembangunan lingkungan secara optimal untuk menyuburkan tanah dan mendukung kelestarian lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan MAN 1 Nganjuk adalah menggunakan air dengan bijak serta pembangunan dan perawatan biopori di lingkungan madrasah yang di sebar di beberapa titik. Pembangunan dan perawatan biopori memiliki tujuan agar resapan tanah terhadap air menjadi lebih maksimal. Kegiatan ini melibatkan tim atau pokja serta para siswa MAN 1 Nganjuk guna memberikan edukasi secara langsung mengenai pemanfaatan dan perawatan biopori.<sup>108</sup>



**Gambar 4.9 Konservasi air<sup>109</sup>**

<sup>107</sup> Hasil observasi pada tanggal 06 Februari 2025 di MAN 1 Nganjuk

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

<sup>109</sup> Hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2025 di MAN 1 Nganjuk

6) Inovasi terkait peduli dan ramah lingkungan hidup

Invasi hadir sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata untuk mengembangkan program-program yang ada agar memiliki hasil yang maksimal. Dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Nganjuk, peneliti mendapati beberapa inovasi sebagai upaya meningkatkan mutu program Adiwiyat, antara lain:

1. Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang sudah di pilah dari tempat sampah yang dijadikan sebagai media penyiraman pupuk pada tanaman di lingkungan madrasah.
2. Pemanfaatan lahan kosong sebagai hutan buatan yang menjadi pemasok oksigen di lingkungan madrasah yang berdekatan dengan lokasi pabrik dan jalan raya.
3. Pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat penanaman sayuran organik dan tanaman apotik hidup yang selanjutnya hasilnya di pasarkan kepada warga madrasah dan pemasukannya akan masuk pada kas pemeliharaan.
4. Pemanfaatan air limbah cuci tangan sebagai media penyiraman tanaman di lingkungan madrasah.

b) Mengintegrasikan Perilaku Dan Ramah Lingkungan Dalam Pembiasaan Diri

Sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan di MAN 1 Nganjuk, madrasah ini telah memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menyusun rencana pengajaran yang ramah lingkungan. Keberhasilan kebijakan program Adiwiyata ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah dan kerja sama seluruh warga madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Zuhail S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk:

“Untuk Langkah awalnya pastinya harus ada tim dari internal ya, yang dipilih dari bapak ibu guru yang dirasa kompeten dalam terlaksananya program tersebut. Setelah terbentuk tim, kemudian kami akan mempersiapkan perencanaan atau *planning* untuk program Adiwiyata kedepannya seperti apa. Selanjutnya setelah peencanaan sudah selesai, masuk ke tahap pelaksanaan. Tahap ini yang cukup Panjang karena pengimplementasian dari perencanaan sebelumnya. Kemudian setelah pelaksanaan, masuk ke tahap evaluasi. Kita lihat apakah ada program yang terlewat atau kurang maksimal dalam pelaksanaan, jika ada maka harus segera diperbaiki. Kalau memang sudah bagus, ya kita lanjutkan dan dikembangkan lagi.”<sup>110</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, kepala madrasah memberikan arahan dalam proses kebijakan Adiwiyata melalui gerakan pendidikan lingkungan hidup untuk mencapai tujuan sistematis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah awal untuk menghasilkan *output* yang sadar lingkungan dan peduli terhadap alam sekitar. Hal ini terlihat dari upaya MAN 1 Nganjuk untuk memenuhi kriteria kompetensi kelulusan dengan memperkenalkan gerakan pendidikan budaya lingkungan di madrasah sehingga siswa dapat menunjukkan sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan di samping mempelajari mata pelajaran umum.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan wawasan lingkungan ke dalam rencana pembelajaran. Setelah itu, materi tersebut diimplementasikan dengan memperkenalkan sikap peduli lingkungan kepada setiap peserta dengan cara yang sederhana, Mengganti penggunaan plastik dengan menggunakan kotak makan atau tumbler untuk makan dan minum.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhail S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk



**Gambar 4.10 Pembiasaan diri menggunakan tempat makan dan tumbler<sup>112</sup>**

c) Penerapan PRLH Di Lingkungan Sekitar Madrasah

Program Adiwiyata tidak hanya berpusat pada lingkungan madrasah saja tetapi memiliki tanggung jawab lain. dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar madrasah. Adapun bentuk implementasi dalam memberikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh MAN 1 Nganjuk di antaranya adalah:

1. Bersih-bersih sungai di lingkungan sekitar madrasah
2. Pemilahan sampah
3. Kampanye hemat energi listrik
4. Kampanye hemat air

Banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di atas, terutama peran kepala madrasah dalam memotivasi warga madrasah untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Selain itu, kepala madrasah juga sangat mendorong para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan agar mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

---

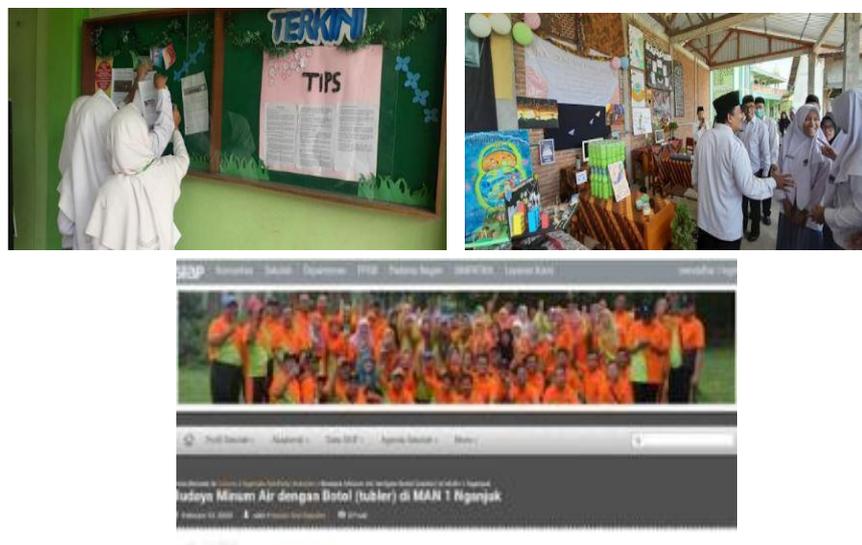
<sup>112</sup> Hasil observasi pada tanggal 03 Februari 2025 di MAN 1 Nganjuk



**Gambar 4.11 Pemilahan sampah di lingkungan sekitar madrasah<sup>113</sup>**

d) Mempromosikan Dan Menyebarluaskan Gerakan PBLHS

Pelaksanaan kampanye dan publikasi dilakukan melalui beberapa media sosial seperti instagram, website, dll. Proses sosialisasi tidak hanya melalui media sosial tetapi juga adanya berbagai poster yang terpampang di dinding-dinding madrasah dan juga pameran yang menjadi daya tarik tersendiri untuk memberikan pengetahuan dasar kepada para peserta didik. Selain itu sosialisasi mengenai Adiwiyata juga melibatkan pihak komite dan beberapa instansi di sekitar madrasah.



**Gambar 4.12 penyebaran GPLHS<sup>114</sup>**

<sup>113</sup> Hasil dokumentasi portofolio program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

<sup>114</sup> Hasil dokumentasi portofolio program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

e) Membentuk Dan Memberdayakan Kader Adiwiyata

Keberadaan kader adiwiyata dapat dijadikan pengalaman dalam mengenal dan mempraktekkan aksi lingkungan. Hal ini juga dilakukan di MAN 1 Nganjuk dengan menggandeng kader-kader adiwiyata yang dipilih dari setiap kelas yang dirasa memiliki kemampuan yang memadai. Kader-kader yang telah terpilih ini akan di berikan pembinaan dan di masukkan dalam tim pokja Adiwiyata agar terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Mustaghfiroh S.Pd selaku wakil tim Adiwiyata:

“Jadi pokja Adiwiyata itu isinya adalah guru dan siswa. Dimana tidak semua siswa yang di pilih menjadi kader. Kader-kader ini kemudian kita berikan pembinaan secara khusus mengenai Adiwiyata. Bukan sekedar bertugas saja, tapi mereka juga harus bisa menjadi panutan yang baik bagi orang-orang sekitarnya.”<sup>115</sup>

Sejalan dengan penjelasan diatas, kader-kader yang sudah di pilih kemudian dimasukkan ke pokja sesuai dengan pembagian. Setelah itu kader-kader akan mendapatkan pembinaan secara khusus mengenai program Adiwiyata.

f) Pemberdayaan SDM

Sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam suatu proses pelaksanaan. Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini didukung dengan adanya tim yang kompeten, terampil dan profesional. Oleh karena itu, kepala madrasah membentuk tim Adiwiyata untuk membantu pelaksanaan program GPBLH di dalam madrasah dengan memberikan pelatihan dan gambaran umum tentang tanggung jawab tim. Kemudian kepala madrasah di MAN 1 Nganjuk juga menyediakan sarana untuk pendidikan mengenai arahan dan motivasi dalam meningkatkan kompetensi serta

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

profesionalitas tenaga pendidik di madrasah dengan mengikutsertakan pendidikan dalam kegiatan pembinaan secara proporsional. Seperti pernyataan dari pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nanjuk:

“Untuk bapak ibu guru kita adakan pembinaan juga dengan pengawasan langsung dari atasan. Biasanya di dalam pembinaan itu juga ada sosialisasi tentang pendidikan berbasis lingkungan hidup yang kemudian dimasukkan dalam RPP. Nah, dengan adanya pembinaan inilah bapak ibu guru akan lebih faham dan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup.”<sup>116</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti pembinaan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas. Keberhasilan pencapaian dalam peningkatan mutu ini salah satunya ditentukan oleh bagaimana seorang kepala madrasah yang memimpin madrasah tersebut dapat melaksanakan manajemen yang baik bagi tenaga pendidik maupun pendidikan, sehingga tercipta manajemen sumber daya manusia yang memiliki budaya mutu, kemandirian, keterbukaan yang efektif, partisipasi akuntabilitas dan evaluasi. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan staf, terkait dengan kapasitas mereka dalam mengembangkan potensi pembelajaran. Kepala madrasah juga perlu melakukan pendekatan yang baik dengan tenaga pendidik yang masih kurang kompeten.

g) Optimalisasi Sarana Prasarana

Optimalisasi lingkungan yang secara tepat guna dan berdaya menjadi nilai penting bagi madrasah Adiwiyata, hal ini dalam rangka menunjang ketersediaan sarana prasarana dalam aspek

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

kesehatan dan kebersihan. Keberadaan sarana prasarana menjadi hal yang penting karena menjadi pendukung keberhasilan suatu program. Optimalisasi ini tidak terlepas dari perencanaan dengan analisis kebutuhan sarana prasarana melalui pendataan kebutuhan yang diperlukan untuk dimiliki dan dipergunakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa saat ini, MAN 1 Nganjuk memiliki beberapa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan Adiwiyata, yaitu sanitasi dan drainase, green house, biopori, air bersih, tempat sampah yang terpisah, sampai ruang kelas yang mampu menghemat pemakaian listrik, dan lain-lain.<sup>117</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan, terdapat sarana prasarana ramah lingkungan yang meliputi pengaturan cahaya ruangan, ventilasi udara alami, pemeliharaan dan pengelolaan pohon peneduh atau penghijauan, pemanfaatan sumur resapan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana sanitasi sekolah. Ada juga taman di depan kelas yang menampung limbah cuci tangan dan wudhu, biopori di beberapa titik di madrasah untuk menyerap air guna mencegah banjir, dan pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos.

Selanjutnya madrasah juga melakukan perbaikan kualitas kantin di madrasah yang di dalamnya menerapkan kantin sehat tanpa 5P, dengan begitu bahan-bahan yang digunakan adalah bahan-bahan alami dan juga di kantin madrasah tidak menggunakan kemasan plastik sekali pakai. Tempat sampah juga tersedia di beberapa titik.

#### h) Mendatangkan Narasumber Sebagai Faktor Pendukung

Untuk menunjang madrasah Adiwiyata yang memiliki kegiatan-kegiatan yang menjadi pendukung, hal yang dilakukan

---

<sup>117</sup> Hasil observasi di MAN 1 Nganjuk pada tanggal 16 Januari 2025

selanjutnya adalah menghadirkan narasumber yang kompeten. Hal ini penting karena dapat menjadi referensi dan tindak lanjut pengembangan serta menjadi gambaran yang luas dalam pengembangan konsep selanjutnya.

Kehadiran narasumber dari lembaga lain akan membantu madrasah untuk mempelajari hal-hal baru agar Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk semakin maju dan kreatif dalam penerapannya. Selain itu, hal ini juga menguntungkan bagi para pendidik di madrasah karena mereka dapat menerapkan strategi pengajaran yang menyertakan Adiwiyata ke dalam kelas dan melakukan proses pembelajaran yang efisien. Sejalan dengan pernyataan dari pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MAN 1 Nganjuk:

“Salah satu cara supaya kita tahu apa kurang atau kelebihan di madrasah kita yaitu dengan mendatangkan pihak luar. Contohnya kita mengundang perwakilan wali murid, tim Adiwiyata dari DLH, dan bapak ibu guru dari madrasah binaan kita. Jadi kita tidak hanya mengandalkan orang-orang di dalam madrasah saja, tapi juga dari luar, karena pandangan orang yang sudah terbiasa melihat dan yang jarang melihat itu berbeda.”<sup>118</sup>

i) Ektrakurikuler

Faktor utama dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata adalah dimasukkannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai peluang pendidikan di luar jam pelajaran yang dijadwalkan. Kegiatan-kegiatan ini menawarkan berbagai pengalaman dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan gerakan peduli lingkungan dan budaya di madrasah. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan PBLHS di antaranya adalah pramuka, adapun dalam pelaksanaannya berisi kegiatan seperti bakti lingkungan, (membersihkan selokan di sekitar madrasah, cabut paku, menanam pohon, serta memungut sampah dilingkungan sekitar. Semua itu

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

juga didukung dengan adanya tes Persyaratan Ujian Khusus sehingga memiliki peran dalam mendidik siswa dalam sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.<sup>119</sup>

### 3. Evaluasi Madrasah

Setiap kegiatan perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan efektivitasnya agar dapat diketahui permasalahan yang ada dan dicarikan solusi serta tindak lanjut untuk memberikan perbaikan yang optimal. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah sebagai supervisor dengan tujuan dapat mengetahui pelaksanaan di lapangan. Seperti pernyataan Muhammad Zuhail S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk:

“Setiap kegiatan atau suatu program pastinya memerlukan adanya evaluasi untuk melihat apakah ada kendala atau tidak. Terus ada yang perlu di perbaiki atau malah harus dikembnagkan lagi. Tujuannya ya agar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk evalasi program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini kita lakukan pada akhir tahun ajaran. Dalam proses evaluasi ini saya yang akan memimpin langsung, tapi tetap melibatkan tim Adiwiyata, guru, staf, komite dan juga para peserta didik.”<sup>120</sup>

Berdasarkan pernyataan dari kepala madrasah, evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dengan pengawasan dari kepala madrasah itu sendiri. Seluruh komponen madrasah yang ikut serta dalam musyawarah untuk meningkatkan dan menindaklanjuti implementasi Adiwiyata diharapkan dapat menyampaikan komentar, kritik, atau rencana kepada kepala madrasah. Jadi proses evaluasi Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dari informan yang berbeda tentang penerapannya dan kemudian mengevaluasinya. Kemudian hasil akhir dari evaluasi akan menjadi bahan pelaksanaan Adiwiyata di tahun berikutnya.

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S. Pd selaku guru sekaligus wakil ketua tim Adiwiyata pada tanggal 18 Januari 2025 di ruang guru MAN 1 Nganjuk

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan pak Muhammad Zuhail S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Januari 2025 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

### C. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “ Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk”.

**Tabel 4.4 Temuan Penelitian**

No.	Aspek Temuan Penelitian	Uraian Temuan Penelitian
1.	Strategi Perencanaan Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk	a. Identifikasi potensi dan permasalahan lingkungan madrasah untuk mendorong gerakan peduli dan berbudaya lingkungan. b. Integrasi kurikulum dengan pembelajaran berwawasan lingkungan (kelas dan ekstrakurikuler). c. Perencanaan RKJM yang memuat gerakan PBLHS. d. Penyusunan RKAS berbasis PBLHS melalui diskusi dengan stakeholder dan pemanfaatan dana BOS. e. alinan kerja sama dengan DLH, Dinas Perhutanan, Polsek, Puskesmas, Bank Sampah, MWCNU. f. Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sesuai SNP.
2.	Implementasi Strategi Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk	a. Implementasi perilaku peduli lingkungan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Piket kebersihan</li> <li>- Program 5 menit memungut sampah</li> <li>- Sanitasi dan drainase</li> <li>- Pengelolaan sampah &amp; komposting</li> <li>- Penanaman pohon</li> <li>- Konservasi energi &amp; air.</li> </ul> b. Pembiasaan diri berperilaku ramah lingkungan. c. Penerapan PRLH di luar madrasah (pembersihan sungai, pemilahan sampah, kampanye hemat energi). d. Promosi PBLHS melalui media sosial, poster, dan pameran.

		<p>e. Pembentukan kader Adiwiyata dan tim pokja.</p> <p>f. Pemberdayaan tenaga pendidik melalui pelatihan rutin.</p> <p>g. Optimalisasi sarana prasarana (kesehatan &amp; kebersihan).</p> <p>h. Undangan narasumber untuk pengembangan wawasan.</p> <p>i. Penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan.</p>
3.	Evaluasi Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di MAN 1 Nganjuk	<p>a. Evaluasi tahunan pada akhir tahun ajaran.</p> <p>b. Melibatkan seluruh komponen madrasah dengan pengawasan kepala madrasah.</p> <p>c. Hasil evaluasi menjadi dasar program tahun berikutnya.</p>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk**

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan diawal pada sebuah pekerjaan. Perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>121</sup> Perencanaan dapat disebut sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan dasar atau landasan dalam melaksanakan. Perencanaan tidak lepas dari peran kepala madrasah. Dalam menajalankan tugasnya harus menetapkan sebuah strategi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu rencana atau konsep yang dijalankan oleh pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga mencakup kendala serta penetapan kebijakan untuk mencapai sasaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan<sup>122</sup>. Berdasarkan temuan penelitian, penetapan strategi di MAN 1 Nganjuk membutuhkan adanya perencanaan yang terus berkembang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sesuai dengan teori dari Hamel dan Prahalad mengenai strategi yakni kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan bertahap serta terus berkembang yang pelaksanaannya memperhatikan harapan konsumen di masa depan.<sup>123</sup> Dimana dalam penelitian ini perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk dengan menghadirkan rencana, seperti GLPBH di madrasah. Langkah awal dalam perencanaan ini dengan dilakukannya pembentukan tim Adiwiyata yang terdiri dari ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator umum pokja. Penelitian terhadap permasalahan lingkungan di

---

<sup>121</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16

<sup>122</sup> Akdon, *Manajemen Strategi Untuk Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, 2007), hlm. 316

<sup>123</sup> Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT dan Teknik dan Strategi Membedah Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 4

madrasah, potensi madrasah, kurikulum, kebijakan, kegiatan, dan sarana prasarana pendukung PRLH merupakan tugas yang dikontribusikan oleh tim adiwiyata sebagai dasaran penyusunan GPBLHS. Tim Adiwiyata harus dapat memastikan bahwa setiap komponen madrasah berkontribusi dalam kegiatan Adiwiyata, menilai permasalahan dan peluang lingkungan yang kemudian akan direncanakan dalam kegiatan aksi lingkungan, dan menjamin bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten.

Menemukan potensi yang ada di lingkungan madrasah untuk mendukung program Adiwiyata jangka panjang dan berkelanjutan merupakan langkah pertama dalam langkah awal strategi yakni perencanaan di MAN 1 Nganjuk. Dalam hal ini analisis SWOT digunakan untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman madrasah untuk menilai potensinya. Potensi-potensi yang ada di MAN 1 Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan/*Strength*

MAN 1 Nganjuk memiliki jumlah peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang cukup banyak, madrasah juga menjalin Kerjasama dengan lembaga luar seperti BLH, DLH, Puskesmas, MWCNU, Polsek, Koramil, serta madrasah binaan. Kemudian di madrasah juga terdapat berbagai jenis tanaman dan pohon serta terdapat, *green house*, biopori, resapan air, dan sumber air bersih yang melimpah.

2. Kelemahan/*weakness*

Kelemahan yang ada di MAN 1 Nganjuk yaitu kurang bijak dalam penggunaan plastik sekali pakai dan konsumsi makanan tanpa 5P. Penggunaan wadah bekal makanan atau minuman dari luar yang sekali pakai masih sering terlihat di lingkungan madrasah.

3. Peluang/*Opportunity*

MAN 1 Nganjuk merupakan madrasah berbasis lingkungan yang menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lain. Selain itu madrasah juga menjadi madrasah yang mempunyai hutan buatan sebagai bentuk peduli lingkungan di sekitar madrasah, selanjutnya terdapat tanaman sayuran dan apotek

hidup, sudah terdapat pemilahan sampah yang nantinya terdapat proses lanjutan ke pembuatan pupuk kompos dan daur ulang.

#### 4. Ancamana/*Threats*

Ancaman yang terdapat di MAN 1 Nganjuk yaitu masih adanya kendaraan bermotor yang masuk di dalam lingkungan madrasah, kemudian masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan di depan madrasah.

Dari berbagai potensi yang terdapat di MAN 1 Nganjuk, dapat dilihat bahwa potensi-potensi tersebut dapat mendukung pengembangan program Adiwiyata. Terutama sumber daya manusia di madrasah yang cukup memadai dalam menjalankan program Adiwiyata sehingga Adiwiyata dapat berjalan dengan efektif. Dengan memahami potensi yang ada, madrasah akan dapat mengevaluasi permasalahan lingkungan yang dihadapinya. Permasalahan lingkungan yang terjadi di MAN 1 Nganjuk antara lain yaitu kurang bijak dalam pemakaian plastik sekali pakai, masih banyak makanan atau minuman yang mengandung 5P, terdapat pedagang kaki lima di depan madrasah dan masih ada kendaraan bermotor yang masuk dalam lingkungan madrasah.

Berdasarkan temuan diatas di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Makmun, bahwa dalam perencanaan strategi perlu dilakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkembang yang dimungkinkan menghambat, menghalangi, atau mengganggu berlangsungnya kehidupan organisasi.<sup>124</sup> Sejalan dengan pendapat dari Machali & Hidayat yang mengungkapkan bahwa kekuatan ini juga merupakan keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan, kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*).<sup>125</sup> Dengan perencanaan yang didasarkan pada analisis lingkungan dengan mempertimbangkan keadaan sekitar. MAN 1 Nganjuk mengadakan

---

<sup>124</sup> Ahmad Mukhlisin, Mansyur Hidayar, *Analisis SWOT Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat*, INVENTION: Jurnal Research and Education Studies Vol 1 No 1, 2020, hlm. 37

<sup>125</sup> Machali, I., & Hidayat, A, *The Handbook of Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 21

musyawarah bersama tahunan dengan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik yang akan membahas tentang penyusunan serta pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan program Adiwiyata. Dimana penetapan kurikulum diatur sedemikian rupa dengan didasarkan pada KD atau kompetensi dasar yang sudah ada kemudian diaplikasikan pada silabus, RPP, maupun disetiap mata pelajaran.

Selanjutnya, anggaran GPBHLS/M dan perencanaan kegiatan madrasah. Langkah pertama dalam proses perencanaan ini adalah menganalisis kebutuhan Adiwiyata, yang dilakukan dengan bantuan anggota madrasah termasuk komite, guru, dan staf. Kemudian madrasah akan menangani kebutuhan anggaran dan program untuk pemenuhan kebutuhan tersebut dalam RAPBS. Setelah itu, anggaran tersebut akan digunakan untuk memenuhi tuntutan Adiwiyata. Perencanaan ini sudah terlaksana dengan optimal, maka kualitas pelaksanaannya pun juga baik.

Kemudian dalam pelaksanaan strategi perencanaan, kepala madrasah MAN 1 Nganjuk menjalankan strategi dengan cara persuasi, yaitu melakukan bujukan kepada sasaran untuk melaksanakan dan dapat mengikuti pelaksanaan program di madrasah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat dari Ika Maryani yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses mengatur segala tindakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, setelah itu dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dan efisien untuk memberikan hasil yang bermutu tinggi.<sup>126</sup> Kemudian kepala madrasah akan membangun kepercayaan diri seluruh komponen madrasah dengan memberikan alasan dan fakta yang akurat, disertai dengan motivasi untuk melaksanakan program-program yang ada di madrasah. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus berkepribadian kuat, mampu memahami lingkungan dan komponen madrasah, memiliki pola pikir visioner, memiliki program jangka pendek dan jangka panjang, mampu mengambil keputusan yang bijak, dan mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan warga

---

<sup>126</sup> Ika Maryani, *Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek kegiatan partisipasi*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 1. No 2, 2014, hlm. 175

madrasah maupun dengan lembaga di luar madrasah. Kepala madrasah juga menjadi motivator dalam perancangan strategi ini, dalam artian kepala madrasah berkomunikasi dan menjaga hubungan yang positif dengan semua anggota madrasah dan teguh dalam dedikasinya untuk mencapai hasil Adiwiyata sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Selanjutnya, kepala madrasah membangun komunikasi dan Kerjasama dengan berbagai lembaga, diantaranya Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas perhutanan, Polsek, puskesmas, Bank sampah, MWCNU serta melibatkan wali murid yang pastinya kontribusinya sangat diperlukan. Dengan membangun komunikasi yang baik dan bekerjasama dengan berbagai lembaga akan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas atau mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.

#### **B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk**

Implementasi merupakan kegiatan pokok dalam manajemen yang mendorong bahwahan agar mempunyai keinginan serta tujuan yang telah ditentukan. Menurut Keith Davis dalam buku *Administrasi Pendidikan Kontemporer* menjelaskan bahwa implementasi merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk membujuk bawahannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>127</sup>. Menurut George R. Terry dalam buku *Pengantar Manajemen Pendidikan*, pelaksanaan atau implementasi yaitu upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap staff dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.<sup>128</sup> Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk dengan menerapkan sistem pembelajaran yang diintegrasikan terhadap perilaku peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dimana terdapat beberapa kegiatan diantaranya:

---

<sup>127</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.53

<sup>128</sup> Noer Rohmah, Zaenal Fanani, *Pengantar manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani, 2007), hlm. 55-56

1. Kebersihan, pemanfaatan sanitasi dan drainase. Kebersihan yang dilakukan dengan adanya piket kelas serta program lima menit memungut sampah. Kemudian sampah-sampah yang sudah terpilah melalui tempat sampah yang telah disediakan akan melalui pengelolaan sampah dengan sistem 3R yaitu *reduce, reuse, recycle* yang mana nanti hasil dari pengelolaan sampah juga dimanfaatkan dalam kegiatan madrasah seperti hasil sampah organik menjadi pupuk kompos yang akan dimanfaatkan untuk perawatan dan pemeliharaan tanaman di madrasah. Selanjutnya sampah botol plastik akan di daur ulang serta di sedekahkan kepada pihak MWCNU kertosono. Kebersihan dan pemanfaat sanitasi drainase dilakukan melalui penyediaan tempat cuci tangan di setiap kelas, toilet yang memadai, tersedianya biopori dan sumur resapan yang tersebar di beberapa titik madrasah, serta melindungi tata air dan menjaga kesuburan tanah. Menjaga kebersihan drainase agar aliran air tetap lancar. Limbah air dari sanitasi dan drainase beberapa juga dimanfaatkan ulang untuk seperti air limbah sanitasi dialirkan langsung ke taman depan kelas dan limbah air wudhu dialirkan ke hutam buatan. Selain itu madrasah juga menerapkan konservasi energi dan air dengan mengurangi pemakaian tanpa mengurangi kenyamanan serta produktivitas. Kemudian dilakukannya inovasi mengenai program-program PBLH sebagai upaya meningkatkan mutu program Adiwiyata.
2. Mengintegrasikan perilaku dan ramah lingkungan dalam pembiasaan diri dengan arahan kepala madrasah dalam proses pembiasaan diri melalui materi pembelajaran yang terintegrasikan dalam perilaku ramah lingkungan hidup dengan memperkenalkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga siswa dapat menunjukkan sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta menjadi budaya keseharian saat diluar madrasah.
3. Penerapan PRLH di lingkungan sekitar madrasah dengan cara enerapkan sikap peduli dan ramah lingkungan kepada masyarakat sekitar madrasah melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk seperti kebersihan sungai sekitar madrasah, pemilhan sampah,

kampanye hemat energi listrik dan hemat air. Kegiatan ini juga mengikutsertakan siswa sebagai salah satu motivasi untuk kedepannya.

4. Mempromosikan dan menyebarluaskan Gerakan PBLHS dilakukan melalui media sosial dan non-media sosial. Dalam mempromosikan dan menyebarluaskan gerakan PBLHS di media sosial, MAN 1 Nganjuk menggunakan media yang mudah diakses oleh masyarakat seperti website dan Instagram. Untuk promosi dan penyebaran non-media sosial MAN 1 Nganjuk melalui poster yang di pasang di madding serta mengadakan pameran sebagai media yang menarik.
5. Membentuk dan memberdayakan kader Adiwiyata sebagai cara memperkenalkan dan memberi pengalaman untuk warga madrasah mengenai sikap peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Kader diambil dari guru dan siswa yang kompeten untuk ikut berkontribusi dalam program Adiwiyata dimana guru dan siswa yang sudah terpilih akan dimasukkan kedalam pokja-pokja yang telah ada untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut.
6. Ektrakurikuler menjadi peluang pendidikan yang terintegrasi pada program peduli ramah dan berbudaya lingkungan hidup diluar jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Melalui kegiatan-kegiatan yang menawarkan pengalaman dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup.

Selain itu, kepala madrasah menggunakan pendekatan fasilitatif, yaitu strategi yang digunakan dengan mengutamakan pembangunan fasilitas yang sesuai untuk membantu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk secara efisien. Di dalam pendekatan ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu merencanakan dan menilai perubahan, mengkomunikasikan perubahan, mempromosikan perubahan, menciptakan inisiatif untuk fase transisi, dan menindaklanjuti kondisi baru. Untuk membantu pelaksanaan program GPBLHS di dalam madrasah, kepala madrasah membentuk tim Adiwiyata dan diberi pengarahan dan bimbingan tentang tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan, kepala madrasah tidak lupa memberikan fasilitas kepada pendidik dan karyawan terkait arahan dan motivasi dalam meningkatkan kompetensi

serta profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan pembinaan secara bertahap dan proporsional. Dengan demikian, sumber daya manusia di madrasah akan mengalami peningkatan yang kemudian akan meningkatkan mutu madrasah.

Selanjutnya kepala madrasah juga memastikan bahwa sarana dan prasarana madrasah dioptimalkan. Hal ini dilakukan dengan mencatat dan mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana madrasah saat ini, memanfaatkannya semaksimal mungkin, menambah sarana dan prasarana jika diperlukan untuk mendukung program Adiwiyata, dan memperbaiki serta memelihara sarana dan prasarana yang ada agar dapat terus digunakan untuk tahun-tahun berikutnya. Salah satu sarana dan prasarana yang mendapatkan perhatian lebih dalam pengoptimalisasian yaitu kantin madrasah. Penerapan kantin sehat bebas dari makanan dan minuman yang mengandung 5P (Pengawet, pewarna, pemanis buatan, penyedap, dan pengenyal), mengganti pembungkus plastik dengan yang lebih ramah lingkungan seperti daun pisang dan kertas, serta menggunakan alat makan atau minum yang dapat digunakan berkali-kali.

Berdasarkan temuan data diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Putri Isnaeni Kurniawati dalam jurnal *Islamic Education*, bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian garapan kepala madrasah selaku pemimpin madrasah.<sup>129</sup> Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Keefektifan suatu perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dapat dinilai dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dalam periode tertentu. Apabila pengadaan sarana dan prasarana itu betul-betul sesuai dengan kebutuhannya, berarti perencanaan pengadaan sarana dan prasarana tersebut betul-betul efektif.

---

<sup>129</sup> Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 81

Kepala madrasah kemudian mendatangkan narasumber yang berkualitas. Narasumber ini memiliki peran penting karena dapat menjadi dasar dalam menciptakan tindak lanjut dari implementasi program Adiwiyata. Selain itu, narasumber juga memberikan kesimpulan dari hasil implementasi serta mendorong terciptanya ide-ide yang lebih luas untuk mendukung keberlanjutan program Adiwiyata.

### **C. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk**

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam sebuah program yang mana hal ini harus segera ditindak lanjuti guna mendapat perbaikan secara optimal. Kepala madrasah melibatkan berbagai komponen madrasah dalam pelaksanaan evaluasi mulai dari komite, guru, staf, dan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan program adiwiyata dilakukan evaluasi pada akhir tahun ajaran untuk mengetahui kondisi yang terdapat di madrasah. Dalam strategi kepala madrasah untuk meningkatkan program Adiwiyata, kepala madrasah berperan sebagai individu yang bertanggung jawab agar semua potensi yang terdapat di madrasah bisa dimanfaatkan dengan baik demi tercapainya tujuan. Oleh sebab itu kepala madrasah menjadi faktor terpenting yang dapat mendorong tercapainya visi misi dan meningkatkan mutu program Adiwiyata di madrasah.

Adanya Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini adalah untuk melakukan pemwujudan terhadap madrasah dengan wawasan lingkungan hidup. Adiwiyata ini dilakukan bertujuan agar warga madrasah memiliki wawasan dalam lingkungan yaitu dalam pengelolaan serta melindungi lingkungan hidup khususnya di madrasah. Hal tersebut untuk menciptakan suasana madrasah yang mendukung dalam proses pembelajaran, yang merupakan tanggung jawab dari seluruh warga madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Hardjosoedarmo, bahwasannya mutu merupakan suatu karakteristik yang didapatkan dengan cara pengukuran proses dan perbaikan secara berkelanjutan

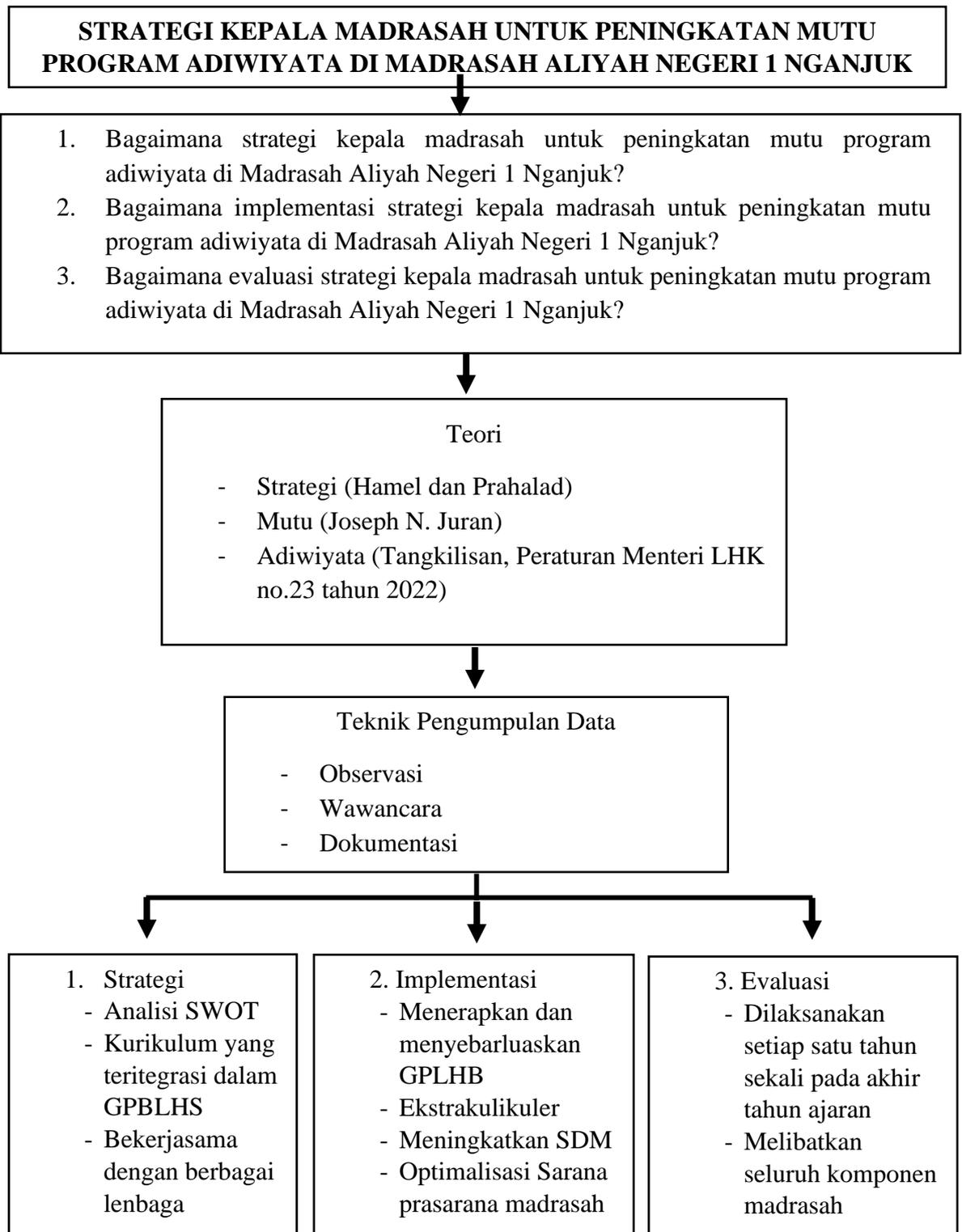
yang menghasilkan suatu hasil terbaik.<sup>130</sup> Mutu ini terdiri dari berbagai usaha dalam pemenuhan harapan atau melebihi harapan, lalu mutu juga merupakan suatu kondisi yang terus berubah, mutu berkaitan dengan seluruh proses, tenaga kerja dan lingkungan.

MAN 1 Nganjuk merupakan madrasah yang berbasis lingkungan hidup sebagai wujud program Adiwiyata. Dengan adanya program Adiwiyata ini madrasah mempunyai tujuan untuk menciptakan warga madrasah yang peduli serta berbudaya lingkungan hidup. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan dari Tangkilisan dalam Susi J Silaban yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa Adiwiyata merupakan suatu program untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan yang baik sebagai tempat pembelajaran serta tempat rujukan bagi masyarakat dan madrasah-madrasah sekitar.<sup>131</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya dalam melakukan sesuatu itu haruslah dengan benar, baik serta terencana dan terorganisasi dengan sistematis, maka hal itu akan menghindarkan rasa ragu dalam menentukan keputusan dalam pengerjaan suatu hal.

---

<sup>130</sup> Nasution, M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15

<sup>131</sup> Tangkilisan, sebagaimana dikutip oleh Sui J. Silaban, *implementasi program Adiwiyata (Studi pada SMPN 20 Pekanbaru)*, JOM FISIP, Universitas Riau, Vol.4 No. 2, 2017



**Gambar 5.1 Hasil penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi kepala madrasah untuk peningkatan mutu program Adiwiyata di laksanakan dengan menerapkan strategi persuasif atau strategi bujukan. Mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk telah sesuai dengan standar pencapaian program Adiwiyata yang didasarkan pada pedoman Adiwiyata. Pemenuhan standar mutu Adiwiyata dapat dilakukan melalui memenuhi perencanaan, Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Madrasah, melihat potensi-potensi di madrasah menggunakan analisis SWOT, Pengimplementasian kurikulum yang terintegrasi dalam Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, menyusun rencana kerja jangka menengah (RJKM) yang gerakan memuat PBLHS, menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah yang Memuat gerakan PBLHS, Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah yang Memuat gerakan PBLHS, menjalin Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan lembaga luar madrasah serta melakukan Evaluasi Diri Madrasah.
2. Implementasi strategi kepala madrasah untuk peningkatan mutu program Adiwiyata melalui beberapa program yang sudah diencanakan sebelumnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasikan dengan lingkungan hidup yang meliputi kebersihan, sanitasi, drainase, pengelolaan sampah serta komposting, konservasi air dan energi, pemeliharaan tanaman dan pohon, inovasi terkait PRLH, membiasakan diri dengan perilaku ramah lingkungan hidup, penerapan PRLH di lingkungan sekitar madrasah, serta

pembentukan kader Adiwiyata. Kemudian kepala madrasah dalam pengimplementasian strategi dengan menggunakan strategi fasilitatif melalalui pengoptimalan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kualitas guru dan karyawan serta mengoptimalkan sarana prasarana madrasah untuk kepentingan Adiwiyata. Selanjutnya dengan mendatangkan narasumber dari luar madrasah serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar dapat melihat seberapa maksimal pelaksanaan berjalan sesuai perencanaan. Dalam pelaksanaan evaluasi melibatkan seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah sebagai pengawas, guru, staf, komite, serta peserta didik. Disamping itu madrasah juga menghadirkan tim Adiwiyata. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran untuk melihat bagaimana keadaan madrasah selama satu tahun telah berjalan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, MAN 1 Nganjuk mampu melaksanakan kegiatan Adiwiyata dengan baik sehingga mutu program Adiwiyata dapat meningkat, namun menjaga mutu program Adiwiyata tetap bagus dan terus berkembang sangat diperlukan untuk program Adiwiyata yang berkelanjutan.
2. Kepala madrasah diharapkan memperbanyak inovasi-inovasi baru terkait program Adiwiyata seperti pemanfaatan limbah air wudhu untuk menunjang peningkatan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk sehingga masalah-masalah lingkungan di madrasah segera mendapatkan penyelesaian dengan tepat. Kemudian diharapkan untuk memenuhi komponen Adiwiyata sehingga output yang dihasilkan lebih bermutu dari tahun-tahun sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2009). *“Perencanaan Pembelajaran”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Mukhlisin, Mansyur Hidayar. (2020). *Analisis SWOT Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat*. INVENTION: Jurnal Research and Education Studies Vol. 1 No. 1.  
<https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- A. J. Wensinck. (1936). *Mu`jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*. Leiden: Maktabah Berbil.
- Akdon. (2007). *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Asy Syafii. (2007). *Al-Qur'an Terjemah Syaamil*. Bandung: Syaamil Quran.
- Arcaro Jarome S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, A. Y. (2018). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Vol. 5. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12377>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2007). *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu*. Malang: Etheses UIN Malang.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B. Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc.

- Cahyaningsih, N. F. (2020). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*. Malang: Ethesis UIN Malang.
- Dirawat, Lamberi S, & Indra Fachrud S. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurahman, M. D. (2009). *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*. Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/5954/4719>
- Godfray, Joseph M.J. (1999). *Juran's Quality Handbook*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Hadi Muhammad, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim. (2014). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.4 No.2. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2509/2356>
- Hardani, H. E. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M. I. (2002). *Metodologi Peneltian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hunger J. David & Thomas L. Wheelen. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Handayani, T. (2015). *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*. Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi. Vol. 3, No. 1. 10.21831/jppfa.v3i1.7815
- Husein Umar. (2008). *Strategic Management in Aaction*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. cet. V.

- Hunger J. David. (2011). *Essentials Of Strategic Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ike Malaya Sinta. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Indah Kusuma Prandini, B. S. (2018). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*. Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol.7, No. 2. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Isnawati. (2016). *MAN Nglawak Kertosono Terima Penghargaan Adiwiyata Nasional*. Nganjuk: Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk.
- J.M. Asmani. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Joy Palmer dan Philip Neal. (1994). *The Handbook of Environmental Education*. New York: Routledge.
- Kehutanan, Menteri Lingkungan. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tahun 2019*.
- Lisa Septia Dewi. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Bogor: Guepedia.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Majiid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah. (2012). *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya media publishing.

- Martin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Persada Pers.
- Maryani, I. (2014). *Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek kegiatan partisipasi*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol. 1.
- Maulidi, Syamswisna, Entin D., Eka A., & Reni Marlina. (2018). *Pengukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi Misi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan*. Jurnal Pembelajaran Biologi Vol. 7 No. 02. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27634>
- Menteri Lingkungan Hidup. (2016). *Keputusan menteri Lingkungan hidup dan kehutanan Republik indonesia tentang sekolah penerima penghargaan Adiwiyata nasional*.
- Moeloeng, L. j. (2006). *Lexi j. Moeloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Zuhail Ma'ruf. (2010). *Al-Maghfurlah KH. Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya*. Nganjuk: : Ikatan Keluarga Alumni Miftahul 'Ula.
- Muhaimin. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, R. (2017). *Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 17, No. 1. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/712>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musa Hubeis, Najib Mukhamad. (2014). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nasional, Tim Adiwiyata. (2013). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: KLH & Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, M.N. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. (1997). *Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkholis. (2003). *Manajamen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Noer Rohmah, Zaenal Fanani. (2007). *Pengantar manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Pemerintah. *PP Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 (1)*.
- Permendikbud. (2014). No.61.
- R.W Mondy and Premaux, S.R. (1995). *Management New Jersey:Prentice Hall*.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rangkuti Freddy. (2006). *Analisis SWOT dan Teknik dan Strategi Membedah Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Ridwan. (2017). *Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*. Palangkaraya: Tesis IAIN Palangkaraya.
- Rizky, I. d. (2017). *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Studi Kasus: SMA Negeri*

- 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol. 15 No. 1. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Robingaenah. (2018). *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*. Purwokerto: Repository uinsaizu Purwokerto.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Saeful Uyun, Shilpy A., Asep M., Lilih H. (2020). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Sleman: Deepublish.
- Sudarmanto Eko, Ardhariksa Z.k, Erika R. (2021). *Desain Penelitian Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabetha.
- Suryosubroto. (1998). *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suryosubroto. (2004). *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suyud W, U. R. (2017). *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. *Jurnal Lingkungan* Vol. 15 No. 1. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Syafarudin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat press.
- Syaefudin Udin. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Takarina, Yusnidar, Dewi L., Banowati E. (2015). *Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat*. *Journal Of Educational Social Studies* Vol. 4 No. 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

- Tangkilisan, dikutip oleh Susi J. (2017). Silaban. *Implementasi program Adiwiyata (Studi pada SMPN 20 Pekanbaru)*. Jom FISIP. Universitas Riau. Vol. 4 No. 2. <https://www.neliti.com/id/journals/jom-fisip-unri>
- Tharaba, M. F. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana.
- Tola, B. & Mohune, P. (2019). *Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan*. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam.
- Umiaso, B. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar Ruzzi Media.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Stretgi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Winardi. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung:Mandar Maju.
- Y. Eflita, L. Sulistyowati, S. Adji. (2024). *Implementasi Permen LHK No. 52 dan 53 Tahun 2019 di Lingkungan SDN 02 Sungai Naning dan SMPN 1 Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Ilmiah Global Education. Vol. 5. No.2. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2686>
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. hlm. 54.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. NGANJUK**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. KH. Abdul Fattah Ds. Nglawak Kec. Kertosono Telp./Fax 0358-551547 Kode Pos 64351  
 website : [www.mannglawak.sch.id](http://www.mannglawak.sch.id) email : [mannglawak@gmail.com](mailto:mannglawak@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B-49 /Ma.13.13.01/TL.01/01/2025

Merujuk Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : 79/Un.03.1/TL.00.1/01/2025, Tanggal 9 Januari 2025, perihal permohonan ijin Survey.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	: Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd.I.
NI P	: 1970072502005011002
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah

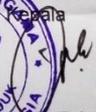
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	: Zahrotus Sania
NIM	: 200106110050
Tahun Akademik	: Genap – 2024/2025
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian pada Madrasah kami, sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul : “ **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk**”, waktu penelitian Januari s.d. Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

22 Januari 2025



Kepala



Muh. Zuhail

## Lampiran II Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI**

Kegiatan : Observasi

Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2025

Lokasi : MAN 1 Nganjuk

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1.	Mutu Program Adiwiyata
	a. Kegiatan peserta didik dalam program Adiwiyata
	b. Kegiatan tenaga pendidik dan karyawan dalam program Adiwiyata
	c. Partisipasi warga madrasah dalam program Adiwiyata
	d. Sarana dan prasarana dalam program Adiwiyata
	e. Media pembelajaran yang terkait dengan program Adiwiyata
	f. Pemantauan lingkungan madrasah
2.	Strategi Kepimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata
	a. Strategi pelaksanaan program Adiwiyata
	b. Implementasi dari strategi pelaksanaan program Adiwiyata
	c. Hubungan Kerjasama kepala madrasah dengan lembaga luar madrasah terkait program Adiwiyata
	d. Hubungan kepala madrasah dengan warga madrasah terkait program Adiwiyata

Lampiran III Transkrip wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH  
MAN 1 NGANJUK**

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2025

Nama : Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah singkat MAN 1 Nganjuk?
2.	Bagaimana tahap awal perencanaan penyusunan strategi dalam meningkatkan mutu program adiwiyata?
3.	Apa saja proses dalam perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?
4.	Perencanaan strategi seperti apa yang dapat membentuk madrasah Adiwiyata yang bermutu?
5.	Siapa saja yang ikut serta dalam perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?
6.	Apa saja pertimbangan dalam perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?
7.	Apa langkah-langkah strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?
8.	Bagaimana pengembangan visi dan misi di MAN 1 Nganjuk setelah mendapatkan penghargaan madrasah Adiwiyata?
9.	Bagaimana cara mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di MAN 1 Nganjuk terkait program Adiwiyata?

10.	Program apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk?
11.	Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program adiwiyata di MAN 1 Nganjuk?
12.	Bagaimana bentuk implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Advwiyata di MAN 1 Nganjuk?
13.	Apa saja yang dapat dirasakan dalam pengimplementasian peningkatan mutu program Adiwiyata?
14.	Apakah kepala madrasah membangun Kerjasama dengan lembaga luar sebagai strategi dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?
15.	Bagaimana mengukur keberhasilan peningkatan mutu program Adiwiyata?
16.	Apa saja tantangan terberat yang dihadapi dalam impelementasi strategi peningkatan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk?
17.	Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan kepala madrasah mengenai strategi dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk yang telah dilaksanakan?
18.	Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?
19.	Apa harapan kepala madrasah terhadap peserta didik mengenai program Adiwiyata?

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KETUA TIM ADIWIYATA  
MAN 1 NGANJUK**

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Nama : Mustaghfiroh S.Pd

Jabatan : Guru, Wakil ketua tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN 1 Nganjuk

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula terlaksananya program Adiwiyata?
2.	Sejak kapan MAN 1 Nganjuk mendapatkan penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata?
3.	Bagaimana perencanaan program Adiwiyata dalam pemenuhan mutu program Adiwiyata?
4.	Apa tujuan dari program Adiwiyata?
5.	Bagaimana pembelajaran di MAN 1 Nganjuk yang terintegrasikan dengan program Adiwiyata?
6.	Bagaimana Anggaran dana dalam program Adiwiyata?
7.	Bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?
8.	Bagaimana pengelolaan keberihan dan drainase di madrasah?
9.	Bagaimana pengelolaan kader yang tergabung dalam program Adiwiyata?
10.	Kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan kesadaran lingkungan hidup bagi warga madrasah?
11.	Bagaimana pengelolaan sampah di MAN 1 Nganjuk?
12.	Bagaimana membangun Kerjasama dengan pihak luar dalam mendukung program Adiwiyata?
13.	Apa dampak dari program Adiwiyata yang dapat dirasakan warga madrasah?

14.	Bagaimana solusi agar meningkatkan partisipasi warga madrasah dalam kegiatan Adiwiyata?
15.	Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata?

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA MAN 1 NGANJUK

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Januari 2025

Nama : Sulthonul Yayak, Nihri Rizquna

Jabatan : Siswa (Ketua OSIS MAN 1 Nganjuk), (Duta Adiwiyata MAN 1 Nganjuk)

Kelas : XII-Bahasa, XII-Agama

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Masjid MAN 1 Nganjuk

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang kalian ketahui mengenai Adiwiyata?
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di madrasah yang berkaitan dengan program Adiwiyata?
3.	Kegiatan apa yang paling disukai terkait program Adiwiyata?
4.	Apakah kalian aktif dalam mengikuti kegiatan madrasah yang berkaitan dengan program Adiwiyata?
5.	Apakah kalian sudah bisa menerapkan kegiatan Adiwiyata di lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya?
6.	Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah?
7.	Apakah kamu sudah menerapkan hidup sehat dan bersih?

8.	Bagaimana pendapatmu mengenai program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk?
9.	Apakah ada saran mengenai program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk?

## Lampiran IV Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

## 1. RGPBLHS di MAN 1 Nganjuk program 4 tahun

		PROGRAM 4 TAHUN RENCANA AKSI GERAKAN PBLHS MADARASH ALIYAH NEGERI 1 NGANJUK TAHUN 2020/2021, 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024		Rencana Gerakan PBLHS									
No	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2022 s.d. 2026				Target capaian kegiatan		Penanggung jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak yang terkait PRLH	
	Potensi lingkungan hidup Sekolah, lokal/daerah dan global	Masalah Lingkungan hidup Sekolah, lokal/daerah dan global		1	2	3	4	Perubahan perilaku	Perubahan kondisi fisik Lingkungan hidup				
	1.	Sumber daya manusia yang memadai (pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dll)		1. Kurangnya kesadaran warga madrasah untuk terlibat secara aktif dalam gerakan PBLHS 2. Pembiasaan PRLH masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan	1. Mencantumkan aspek PRLH dalam dokumen 1 KTSP 2. Pembelajaran pencapaian PRLH (pengelolaan sampah, Kebersihan, fungsi sanitasi, drainase, konservasi air, penanaman dan pemeliharaan tanaman, konservasi energi, PRLH) melalui mapel, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri. 3. Melaksanakan workshop penyusunan RPP berbasis lingkungan	√	√	√	√				Meningkatnya kesadaran warga madrasah minimal 95% untuk terlibat secara aktif dalam gerakan PBLHS dan adanya pembiasaan pada warga madrasah terkait PRLH
2.	Semakin terbukanya akses informasi di kalangan warga madrasah	Banyak warga madrasah dan masyarakat sekitar belum menerapkan aspek PRLH	1. Melakukan sosialisasi dan kampanye mengenai gerakan PBLHS yang dilakukan oleh madrasah, baik secara online (media sosial), maupun secara offline 2. Melaksanakan kerja bakti bersama warga sekitar madrasah 3. Melaksanakan penyaluhan jenik-jenik ayamuk dan	√	√	√	√	Warga madrasah dan masyarakat sekitar madrasah 100% mengetahui dan menerapkan aspek PRLH dalam keseharian	Lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar madrasah menerapkan aspek PRLH	Pokja Publikasi dan Pokja yang terkait dengan gerakan yang dikampanyekan	Swadaya	Semua warga madrasah	
			bahaya DBD kepada warga sekitar madrasah. 4. Menjalani kerja sama (MOU) dengan madrasah binaan dan pihak terkait lainnya	√	√	√	√						
3.	Metampahnya air yang berkualitas baik	1. Drainase kurang memadai, 2. Biopori dan sumur resapan perlu ditambah 3. Belum ada pengelolaan air limbah bekas wudu dan kantin	1. Merawat drainase yang ada dengan membersihkan secara rutin 2. Menambah jumlah biopori dan sumur resapan 3. Membuat penyaringan air yang dari bekas air wudu dan kantin dan dialirkan ke kolam ikan	√	√	√	√	Drainase terawat, sehingga dapat bermanfaat jika terjadi hujan. Air cepat meresap ke dalam tanah meskipun sebagian besar lahan telah didirinkan Gedung. Air limbah wudu dan kantin dapat dimanfaatkan	Tidak terjadi banjir pada saat musim hujan	Pokja Taman	Dipa dan Komite	Semua warga madrasah	
4.	Banyaknya pohon sebagai produsen oksigen	Jumlah sampah dan terlalu banyak, alat pengelola sampah belum memadai	1. Memanfaatkan lahan sisa untuk membuat lubang composting 2. Memanfaatkan sampah dam sebagai kompos 3. Pengadaan mesin komposter	√	√	√	√	Sampah dam minimal 90% terkelola dengan baik	Pupuk kompos dari sampah dam dari pohon/tanaman	Pokja Komposting	Dipa dan Komite	Seluruh warga madrasah	
5.	Adanya upaya pengelolaan sampah organik	Penggunaan sampah plastik belum begitu bisa diminimalkan	1. Mengadakan program tamblerisasi dan makan tanpa kemasan plastic sekali pakai 2. Mendaur ulang sampah plastic dan sampah lainnya 3. Melaksanakan program kantin madrasah bebas sampah plastic	√	√	√	√	Sampah plastic/sampah organik 95% terkelola dengan baik	Madrasah bebas sampah plastic	Pokja Bank sampah, Pokja Daur Ulang	Swadaya		
6.	Luas lahan dan tingkat kesuburan tanah baik serta adanya keragaman tanaman	1. Masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan.	1. Memanfaatkan lahan sisa sebagai kebun toga dan sayuran	√	√	√	√	Lahan sisa dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin	Madrasah lebih hijau, bersih, dan asri	Tim Adiwiyata, Pokja toga dan sayuran,	Dipa dan Komite	Seluruh warga madrasah	

		2. Ada bagian-bagian di area madrasah yang kurang bersih 3. Ada bagian madrasah yang masih tampak gersang	2. Memanfaatkan lahan sisa untuk green house dan pembibitan 3. Melaksanakan gerakan 5 action program sampah dan gerakan 9 bersih. 4. Melakukan penanaman, peremajaan, dan pemeliharaan pohon dan tanaman. 5. Memproduksi makanan/minuman yang memanfaatkan hasil dari kebun di madrasah sebagai produk unggulan	√	√	√	√			Pokja produksi		
7.	Adanya sumber energi	1. Energi belum dimanfaatkan dengan baik. 2. Belum ada sumber energi alternatif	1. Kampanye hemat energi 2. Menciptakan sumber energi alternative	√	√	√	√	Sumber energi digunakan sesuai kebutuhan	Madrasah yang mampu memanfaatkan sumber energi dengan baik	Pokja Konservasi Air dan Energi	Dipa dan Komite	Seluruh warga madrasah
8.	Madrasah bertempat di pemukiman penduduk	1. Belum optimalnya masyarakat terkait penerapan PRLH	Melakukan kampanye penerapan PRLH terhadap masyarakat sekitar	√	√	√	√	90% Masyarakat dapat menerapkan PRLH	PRLH terbentuk dan terlaksana di Masyarakat	Semua Pokja	Dipa dan Komite	Warga Madrasah dan Warga sekitar
9.	Tersedianya fasilitas pengelolaan sampah	1. Jumlah sampah dan terlah banyak 2. Alat pengelola sampah belum memadai 3. Belum optimalnya pengelolaan sampah plastik dan kertas	1. Mengoptimalkan pengolahan kompos 2. Pengadaan alat komposting 3. Melakukan kerjasama dengan lembaga terkait dalam program sedekah sampah	√	√	√	√	85 % sampah dan terkelola dengan baik dan program sedekah sampah dengan lembaga terkait juga terlaksana dengan baik	Warga madrasah dapat mengelola sampah dan dan madrasah bebas sampah plastik dan kertas	Pokja Sampah	Dipa dan Komite	Seluruh warga Madrasah
10.	Adanya aliran sungai disekitar madrasah yang berjarak 700 m dari madrasah yang	4.	4.									

		2. Ada bagian-bagian di area madrasah yang kurang bersih 3. Ada bagian madrasah yang masih tampak gersang	2. Memanfaatkan lahan sisa untuk green house dan pembibitan 3. Melaksanakan gerakan 5 action program sampah dan gerakan 9 bersih. 4. Melakukan penanaman, peremajaan, dan pemeliharaan pohon dan tanaman. 5. Memproduksi makanan/minuman yang memanfaatkan hasil dari kebun di madrasah sebagai produk unggulan	√	√	√	√			Pokja produksi		
7.	Adanya sumber energi	1. Energi belum dimanfaatkan dengan baik. 2. Belum ada sumber energi alternatif	1. Kampanye hemat energi 2. Menciptakan sumber energi alternative	√	√	√	√	Sumber energi digunakan sesuai kebutuhan	Madrasah yang mampu memanfaatkan sumber energi dengan baik	Pokja Konservasi Air dan Energi	Dipa dan Komite	Seluruh warga madrasah
8.	Madrasah bertempat di pemukiman penduduk	1. Belum optimalnya masyarakat terkait penerapan PRLH	Melakukan kampanye penerapan PRLH terhadap masyarakat sekitar	√	√	√	√	90% Masyarakat dapat menerapkan PRLH	PRLH terbentuk dan terlaksana di Masyarakat	Semua Pokja	Dipa dan Komite	Warga Madrasah dan Warga sekitar
9.	Tersedianya fasilitas pengelolaan sampah	1. Jumlah sampah dan terlah banyak 2. Alat pengelola sampah belum memadai 3. Belum optimalnya pengelolaan sampah plastik dan kertas	1. Mengoptimalkan pengolahan kompos 2. Pengadaan alat komposting 3. Melakukan kerjasama dengan lembaga terkait dalam program sedekah sampah	√	√	√	√	85 % sampah dan terkelola dengan baik dan program sedekah sampah dengan lembaga terkait juga terlaksana dengan baik	Warga madrasah dapat mengelola sampah dan dan madrasah bebas sampah plastik dan kertas	Pokja Sampah	Dipa dan Komite	Seluruh warga Madrasah
10.	Adanya aliran sungai disekitar madrasah yang berjarak 700 m dari madrasah yang	4.	4.									

	melewat pemukiman penduduk							limbah pabrik jaya kertas	diupakanya limbah pabrik jaya kertas			
11.	Keaneekaragaman tanaman berkhasiat obat	Pengolahan toga yang terbasi	Mengoptimalkan pengolahan toga untuk menjadi produk layak jual	√	√	√	√	95% tanaman toga dimanfaatkan untuk produk layak jual	Warga madrasah dapat mengoptimalkan produk layak jual	Pokja toga dan tanaman, Pokja Produksi	Dipa dan Komite	Seluruh warga madrasah

Nganjuk, 27 Juli 2022


  
 Kepala Madrasah,  
 S. Ag., M.Pd.I  
 007252005011002





Lampiran V dokumentasi keadaan madrasah terkait Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

1. Sarana Sanitasi



2. Sarana Drainase



### 3. Pembuatan pupuk kompos



### 4. Biopori dan sumur resapan



5. Tampung air hujan



6. Sarana prasarana Tempat sampah dan sedekah botol plastik



7. Pemanfaatan lahan kosong



8. Lingkungan madrasah yang bersih



9. Toilet yang memadai



## 10. Konservasi energi



## 11. Konservasi Air



## 12. Kantin sehat dan tanpa plastik sekali pakai



13. Penggunaan kotak makan *tumbler*, dan penyediaan galon isi ulang



14. Hutan buatan



15. Masjid



## 16. Bangunan Madrasah



## 17. Wawancara bersama Bapak Muhammad Zuhul S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk



## 18. Wawancara bersama Ibu Mustaghfiroh S.Pd Selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Zahrotus Sania  
NIM : 200106110050  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 26 Maret 2002  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Ds. Juwono, kec. Kertosono, kab. Nganjuk  
No. HP : 085854650581  
Alamat Email : sannazzahra@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

2007 - 2009 : TK Pertiwi Juwono  
2009 - 2014 : SDN Juwono  
2014 - 2017 : MTsN 1 Nganjuk  
2017 - 2020 : MAN 1 Nganjuk  
2020 – 2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

